

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIR TERHADAP PENGEMIS,  
GELANDANGAN DAN ORANG TERLANTAR  
DI PANTI KARYA MARTANI KROYA CILACAP**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto  
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Sosial Islam. (S. Sos. I)**

**Disusun Oleh :**

**Nama : Fatmawati  
NIM : 02266012  
Jurusan : Dakwah  
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PURWOKERTO**

**2006**

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIR TERHADAP PENGEMIS,  
GELANDANGAN DAN ORANG TERLANTAR  
DI PANTI KARYA MARTANI KROYA CILACAP**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto  
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Sosial Islam (S.Sos.I)

Disusun oleh :

Nama : **Fatmawati**  
NIM : 02266012  
Jurusan : Dakwah  
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PURWOKERTO**

**2006**

**Farichatul M, M.Ag**  
Dosen STAIN Purwokerto

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Pengajuan Skripsi  
      **Sdri. Fatmawati**  
Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Purwokerto, 9 September 2006  
Kepada Yth.  
Bapak Ketua STAIN Purwokerto  
di  
Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan  
seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan skripsi Saudari:

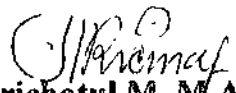
Nama : **Fatmawati**  
NIM : 02266012  
Jurusan : Dakwah  
Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Judul : *"Pelaksanaan Bimbingan Karir Terhadap Pengemis,  
Gelandangan dan Orang Terlantar di Panti Karya  
Martani Kroya Cilacap"*

Dengan ini saya mohon agar skripsi Saudari tersebut dapat  
dimunaqosyahkan.

Atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

  
**Farichatul M, M.Ag.**  
NIP. 150 318 317



DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PURWOKERTO

Alamat : Jl. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Purwokerto 53126

PENGESAHAN

Skripsi Saudari : **Fatmawati**  
N I M : 02266012  
Jurusan/Prodi : Dakwah/Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)  
Judul Skripsi : **Pelaksanaan Bimbingan Karir Terhadap Pengemis,  
Gelandangan dan Orang Terlantar di Panti Karya  
Martani Kroya**

telah dimunaqosyahkan di depan Dewan Sidang Munaqosyah Sekolah Tinggi Agama  
Islam Negeri (STAIN) Purwokerto pada tanggal:

**15 September 2006**

dapat diterima sebagai kelengkapan ujian akhir studi Strata Satu (S-1) guna  
memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Purwokerto, 15 September 2006

Dewan Sidang Munaqosyah

Ketua Sidang

Drs. H. Ansori, M.Ag.  
NIP. 150 253 869

Sekretaris Sidang

Drs. Yuslam, M.Pd  
NIP. 150 266 723

Pembimbing

Farichatul M, M.Ag.  
NIP. 150 318 317

Penguji I

Drs. Zaenal Abidin, M.Pd  
NIP. 150 209 445

Penguji II

Drs. Jonkenmedi, M.Pd.I  
NIP. 150 255 255

Mengetahui/Mengesahkan  
Ketua STAIN Purwokerto



Drs. H. Khariri, M.Ag  
NIP. 150 221 223



## MOTTO

مَا كَسَبَ الرَّجُلُ كَسَبًا أَطْيَبُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

*“Seseorang tidak memperoleh/pendapatan yang lebih baik dari pada pendapatan yang diperolehnya melalui tangannya (usaha) sendiri”  
(Sunan Ibnu Majah, 1992: 5)*

## PERSEMBAHAN

*Saya Persembahkan karya ini untuk:*

- ❖ *Bapak dan Ibu, yang selalu memberikan motivasi, kasih sayang, do'a dan restu.  
Hanya Allahlah yang akan membalas segala kebaiannya.*
- ❖ *Kakak dan Adik-adiku tersayang yang selalu memberikan motivasi dan keceriaan.*
- ❖ *Para Guru dan Ustadz-ustadzahku yang selalu membimbing dan mendidiku*
- ❖ *Teman-teman BPI '02 terima kasih atas motivasi dan dukunganya, kebersamaan yang telah kita lalui sungguh terasa indah, semoga ukhuwah tetap terjalin diantara kita.*
- ❖ *Teman-teman PP. Al-Hidayah Karang Suci Purwokerto*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى  
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasul Muhammad SAW, Sang Pembawa Penerang Islam yang agung dan suci untuk para umatnya.

Dengan segenap kemampuan yang dimiliki, penulis berusaha menyusun skripsi ini. Namun demikian sebagai hamba yang do'if penulis sangat menyadari masih begitu banyak kekurangan yang ada pada skripsi ini.

Teriring ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, nasehat dan motivasi kepada penulis. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Drs. H.Khariri, M.Ag., Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Bapak Drs. Moh. Roqib, M.Ag., Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
3. Bpk. Abdul Basith, M.Ag, ketua jurusan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
4. Bpk. Drs. Zaenal Abidin, M. Pd, Penasehat Akademik Program Studi BPI tahun Akademik 2002 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto

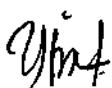
5. Ibu. Khusnul Khotimah, M. Ag, Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
6. Ibu Farichatul M. M. Ag, pembimbing yang penuh kesabaran dan penuh kesungguhan telah memberikan bimbingan, koreksi, serta masukan kepada penulis.
7. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Bpk. Dr. KH. Noer Iskandar Al- Barsany, M.A (Alm) dan Ibu Dra. H. Nadhiroh Noeris selaku pengasuh PP Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.
9. Bpk. Drs. Wahyana kepala Panti Karya Martani Kroya Cilacap.
10. Bpk. Sarwanto, Ibu Sri Sayekti, dan Ibu Sutirah pekerja sosial, pembimbing serta segenap karyawan dan karyawan Panti Karya Martani Kroya Cilacap
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Tidak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terima kasih, melainkan hanya do'a semoga amal baiknya diterima dan diridhai oleh Allah SWT sebagai amal shaleh.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, kritik dan saran selalu penulis harapkan. Akhirnya penulis juga berdo'a semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Purwokerto, September 2006

Penulis

  
Fatmawati  
02266012



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL DAN BAGAN .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
E. Telaah Pustaka .....	10
F. Metode Penelitian .....	12
G. Sistematika Penulisan .....	16
<b>BAB II BIMBINGAN KARIR DAN PENGEMIS, GELANDANG DAN ORANG TERLANTAR .....</b>	<b>18</b>
A. Bimbingan Karir .....	18
1. Pengertian Bimbingan Karir.....	18
2. Dasar-dasar Pelaksanaan Bimbingan Karir .....	22
3. Program Bimbingan Karir.....	23

4. Tujuan Bimbingan Karir .....	29
5. Pelaksana-pelaksana Bimbingan Karir .....	32
6. Perkembangan Karir .....	37
7. Faktor-faktor dalam Perkembangan Karir .....	38
8. Cara Pelaksanaan Bimbingan Karir .....	42
<b>B. Pengemis, Gelandangan, dan Orang Terlantar .....</b>	<b>48</b>
1. Pengertian Pengemis, Gelandangan dan Orang Terlantar .....	48
2. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Pengemis. Gelandangan dan Orang Terlantar .....	49

**BAB III GAMBARAN UMUM PANTI KARYA “MARTANI”**

<b>KROYA CILACAP .....</b>	<b>50</b>
A. Letak Geografis Panti Karya Martani .....	50
B. Sejarah Berdiri Panti Karya Martani.....	50
C. Visi dan Misi .....	52
D. Keadaan Karyawan, Instruktur Pembimbing dan (klien) .....	53
E. Struktur Organisasi .....	56
F. Sarana dan Prasarana .....	57
G. Pedoman Pelaksanaan Pelayanan Sosial Pengemis. Gelandangan dan Orang Terlantar Melalui Sistem Panti Karya .....	60
H. Program Bimbingan .....	62

<b>BAB IV</b>	<b>PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIR TERHADAP PENGEMIS, GELANDANGAN DAN ORANG TERLANTAR DI PANTI KARYA MARTANI KROYA CILACAP.....</b>	<b>66</b>
	A. Tujuan Pelaksanaan Bimbingan Karir di Panti Karya Martani Kroya .....	66
	B. Persiapan Pelaksanaan Program Bimbingan Karir di Panti Karya Martani Kroya .....	67
	C. Pelaksanaan Program Bimbingan Karir di Panti Karya Martani Kroya.....	71
	D. Sasaran Program Bimbingan Karir di Panti Karya Martani Kroya .....	80
	E. Metode Bimbingan Karir di Panti Karya Martani Kroya .....	83
	F. Evaluasi .....	87
	G. Tindak Lanjut .....	91
	H. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Bimbingan Karir di Panti Karya Martani Kroya .....	92
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>96</b>
	A. Kesimpulan .....	96
	B. Saran-saran .....	97
	C. Kata Penutup .....	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL DAN BAGAN

### Daftar Tabel

Tabel 1	Keadaan Instruktur Bimbingan di Panti Karya Martani Kroya .....	53
Tabel 2	Keadaan Pegawai di Panti Karya Martani Kroya .....	54
Tabel 3	Keadaan Karyawan Lepas di Panti Karya Martani Kroya .....	55
Tabel 4	Keadaan Klien di Panti Karya Martani Kroya .....	55
Tabel 5	Keadaan Gedung di Panti Karya Martani Kroya .....	58
Tabel 6	Keadaan Fasilitas di Panti Karya Martani Kroya .....	59

### Daftar Bagan

Bagan 1	Struktur Organisasi Kepengurusan Panti Karya Martani Kroya .....	58
---------	--	----



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Melihat realitas sekarang ini krisis multidimensi yang berlarut-larut di Indonesia ternyata menimbulkan berbagai masalah sosial yang semakin kompleks seperti penduduk miskin, pengangguran dan anak putus sekolah (Depsos, 2003: 36), serta masih banyak permasalahan lain termasuk masalah pengemis, gelandangan dan orang terlantar, yang semuanya itu adalah dikategorikan sebagai penyandang masalah kesejahteraan sosial.

Adapun penyandang masalah kesejahteraan sosial disebabkan karena berbagai faktor diantaranya; ketunaan, keterlantaran, anak jalanan dan kemiskinan. Kemiskinan merupakan keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental maupun fisiknya dalam kelompok (Soerjono Soekanto, 1999: 406).

Adapun masalah sosial tersebut timbul dari kekurangan-kekurangan dalam diri atau kelompok sosial yang bersumber pada faktor-faktor ekonomi, biologis dan kebudayaan. Setiap masyarakat mempunyai norma yang bersangkutan paut dengan kesejahteraan, kebendaan, kesehatan fisik, kesehatan mental serta penyesuaian diri individu atau kelompok sosial (Soerjono Soekanto, 1999: 401).

Tidak ada insan yang kalis dari cobaan hidup, setiap manusia pasti pernah dan akan selalu mengalami kesulitan-kesulitan, ketakutan-ketakutan dan

ketegangan, takut akan kejadian-kejadian baru atau yang belum dialaminya, takut pada hal-hal yang belum pasti, karenanya unsur ketakutan dan ketegangan itu menjadi fungsi psikis yang esensial dalam kehidupan manusia seperti halnya lapar dan dahaga.

Ketegangan dan ketakutan itu dalam satu batas tertentu memang menjadi reaksi pertahanan diri di waktu manusia dihadapkan pada ancaman terhadap keselamatan dirinya, terhadap kebahagiaan dan harga dirinya.

Dengan melihat fenomena kehidupan yang demikian maka pemerintah (Departemen Sosial) berusaha untuk membantu memperbaiki kesejahteraan sosial, salah satunya dengan cara mendirikan panti-panti, panti-panti yang disesuaikan dengan keadaan penghuninya. Kesejahteraan tidak cukup jika hanya ditampung di panti-panti tetapi diperlukan adanya penghormatan dan penghargaan kepada mereka untuk meningkatkan kesejahteraan sosial yang meliputi adanya berbagai macam pelayanan bimbingan diantaranya, bimbingan sosial bimbingan spiritual dan bimbingan keterampilan serta kemudahan dalam penggunaan fasilitas sarana dan prasarana.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi manusia diperlukan adanya bimbingan, dimana bimbingan merupakan suatu proses membantu individu yang memerlukan bantuan dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

Jika dicermati tentang urgensi bimbingan dan penyuluhan di masyarakat nampaknya tidak perlu diragukan lagi, bimbingan dan penyuluhan merupakan suatu kebutuhan yang senantiasa hadir di tengah-tengah masyarakat, apalagi

masyarakat Indonesia yang sedang mengalami krisis multidimensi dan menghadapi perkembangan masyarakat global, maka kebutuhan bimbingan dan penyuluhan tidak bisa ditawar-tawar lagi (Abdul Basith, 2005: 77).

Hadirnya panti karya Martani di sini berusaha meringankan masalah kesejahteraan sosial yaitu dengan cara memberikan berbagai macam pelayanan bimbingan kepada pengemis, gelandangan dan orang terlantar melalui berbagai macam bimbingan, diantaranya bimbingan sosial, bimbingan agama Islam, dan bimbingan karir.

Melihat kondisi penghuni panti karya Martani, yang semuanya adalah penyandang masalah kesejahteraan sosial yang disebabkan karena faktor sosial ekonomi, dimana semua yang tinggal di Panti Karya tidak mempunyai pekerjaan dan ketrampilan maka dari itu sangat diperlukan adanya bimbingan karir agar mereka mampu hidup layak di masyarakat, panti karya Martani Kroya memberikan bimbingan karir kepada pengemis, gelandangan, dan orang terlantar melalui bimbingan keterampilan, dengan tujuan agar mereka mampu hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat.

Untuk menanggulangi masalah-masalah kesejahteraan sosial yang ada di masyarakat maka perlu mempersiapkan setiap orang untuk dapat bekerja sesuai dengan kemampuannya. Potensi yang tidak tersalurkan dapat menumbuhkan kebiasaan bermalas-malasan dan rasa kurang percaya diri yang akhirnya menimbulkan kemiskinan tanpa adanya usaha untuk bekerja di tengah-tengah kondisi buruk itu harga diri dan kehormatan menjadi mati dan timbullah fenomena mengemis.

Mengemis dan gelandangan adalah anak kembar yang lahir dari perut yang sama yaitu rendahnya harga diri. Seseorang yang terbiasa melakukan kehinaan dan tumbuh diantaranya hal ini akan sangat mempengaruhi perilakunya sepanjang hidup, bahkan mempengaruhi juga orang-orang yang hidup bersamanya.

Tidak ada cara lain untuk menanggulangi ini kecuali dengan dorongan terus menerus untuk bekerja dan menjadikan peluang-peluang kerja agar mereka merasakan kemuliaan bekerja dan mata pencahariaan dengan penuh kesungguhan. Menganggur dan menerima kehidupan rendah akan mendorong untuk mengemis dan gelandangan (Abu Zahra, 1994: 114).

Setiap manusia pada dasarnya wajib bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik jasmaniah maupun rokhaniah. Dalam al-Qur'an juga dijelaskan dalam surat at-Taubah ayat 105:

وقل اعملوا فشير الله عملكم ورسوله والمؤمنون وستردون الى علم الغيب والشهادة  
 فينبئكم بما كنتم تعملون (التوبة: 105)

*“Dan katakanlah “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan itu, dan kamu akan di kembalikan (Allah) yang mengetahui yang ghoib dan yang nyata, lalu di beritahunya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan” (QS. At-Taubah: 105). (Aunur Rohim Faqih, 2001: 120).*

Islam mengajarkan kita bekerja, pekerjaan manusia adalah tugas rasio (akal) dan fisik, jika manusia tidak bekerja maka ia tidak bisa memenuhi tugas hidupnya, manusia harus menggunakan akalnya untuk berfikir dan menjadikan pemikiran sebagai pedoman dalam kehidupannya, sehingga tidak dikalahkan oleh

hawa nafsu pemikiran yang negatif mengakibatkan kerugian bagi dirinya dan orang lain.

Pekerjaan merupakan sarana untuk memperoleh rezeki dan sumber penghidupan yang layak, dapat pula dikatakan bahwa bekerja adalah kewajiban dan kehidupan. Banyak orang yang penghasilannya tidak mencukupi biaya keperluan mereka sekeluarga atau disebabkan kebutuhan untuk pelayanan kesehatan dan seterusnya. Ada pula diantara mereka yang tidak cukup untuk pekerjaan dan keterampilan disebabkan kurangnya bakat dan keahlian hingga tetap bertahan di tingkat terendah.

Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi hanya ada satu jalan yang pemecahan yang harus ditempuh, yakni melalui pendidikan dan latihan yang akan meningkatkan kemauan, kemampuan dan kesempatan bagi seseorang untuk berperan dalam kehidupannya secara individu maupun bermasyarakat.

Lemahnya sumber daya manusia, dapat dikarenakan beberapa macam sebab seperti budaya masyarakat, struktur masyarakat, gejala yang tampil dari lemahnya sumber daya manusia adalah:

1. Lemahnya kemauan, merasa tidak mampu, tidak percaya diri dan merasa rendah diri.
2. Lemahnya kemampuan, terbatasnya pengetahuan, terbatasnya keterampilan dan terbatasnya pengalaman.

3. Terbatasnya kesempatan, kurangnya memenuhi kebutuhan yang diperlukan sulit ditingkatkan, tidak mampu menggunakan kesempatan dan peluang yang diberikan.

Untuk memecahkan kelemahan-kelemahan tersebut maka dibutuhkan adanya bimbingan melalui latihan dan pendidikan yang terencana dan terarah (Muhammad Tholhah Hasan, 2003: 68).

Jadi untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas maka diperlukan adanya bimbingan, yang akan memberikan motivasi yang tinggi agar mereka mampu menghadapi tantangan zaman.

Begitu juga panti karya Martani Kroya juga berusaha untuk meningkatkan sumber daya manusia yang terdiri dari pengemis, gelandangan dan orang terlantar dengan cara memberikan bimbingan pekerjaan melalui bimbingan keterampilan agar mereka mempunyai semangat kerja yang tinggi untuk menghadapi masalah kehidupan yang mereka alami, dengan adanya bimbingan keterampilan tersebut diharapkan agar mereka mampu hidup layak di tengah-tengah masyarakat dan tidak bermalas-malasan dalam menghadapi kehidupannya.

Panti Karya Martani Kroya merupakan salah satu lembaga sosial kemasyarakatan yang didalamnya memiliki program-program bimbingan dengan tujuan memberikan pelayanan sosial kepada penyandang masalah kesejahteraan sosial, berupa pengemis gelandangan dan orang terlantar agar mereka mampu hidup layak di tengah-tengah masyarakat. Adapun bimbingan yang diutamakan

di Panti Karya Martani Kroya adalah bimbingan karir, karena masalah yang dihadapi penghuni Panti adalah masalah ekonomi.

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang Pelaksanaan Bimbingan Karir terhadap Pengemis Gelandangan dan Orang Terlantar di Panti Karya Martani Kroya.

## **B. Penegasan Istilah**

Guna mengetahui secara jelas apa yang dibahas dalam skripsi ini, maka penulis memandang perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam rumusan judul dengan maksud agar mudah dipahami serta tidak terjadi kesalahpahaman.

Berdasarkan judul penelitian yang penulis angkat yaitu "Pelaksanaan Bimbingan Karir terhadap Pengemis, Gelandangan, dan Orang terlantar di Panti Karya Martani Kroya Cilacap" penulis memberikan batasan mengenai penegasan istilah sebagai berikut:

### **1. Pelaksanaan Bimbingan Karir**

Menurut E. Mulyasa (2004:21), pelaksanaan adalah kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Sedangkan bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu dengan membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari

lapangan pekerjaan yang telah dimasukinya (W.S Winkel dan MM Sri Hastuti, 2004: 114)

Jadi yang di maksud pelaksanaan bimbingan karir dalam skripsi ini adalah perbuatan melaksanakan kegiatan persiapan bimbingan, proses bimbingan dan evaluasi yang dilakukan oleh pembimbing terhadap sejumlah bidang ketrampilan yang ada dalam program bimbingan karir di Panti Karya Martani Kroya meliputi bidang usaha ekonomis produktif, pertanian, peternakan, home industri, perbengkelan dan kerajinan tangan.

## 2. Pengemis Gelandangan Orang Terlantar

### a. Pengemis

Pengemis adalah orang yang benar-benar lemah ekonominya atau orang yang mengharapkan belas kasihan dari satu orang ke orang lain (Muhsin, 2004: 29). Pengemis yang ada di Panti Karya Martani adalah orang yang tidak mempunyai pekerjaan dan hidupnya tergantung pada orang lain.

### b. Gelandangan

Gelandangan adalah orang yang tidak tentu tempat kediaman dan pekerjaannya (Depdikbud, 1993: 261). Maksudnya adalah orang yang hidupnya menggelandang karena diakibatkan oleh berbagai macam faktor, diantaranya masalah keluarga, dan sosial ekonomi.

### c. Orang terlantar

Orang terlantar adalah orang yang serba tidak kecukupan (tentang kehidupan) (Depdikbud, 1993: 918). Orang terlantar yang di maksud di

sini adalah orang yang tidak mempunyai tempat tinggal karena di sebabkan oleh masala keluarga dan bencana alam.

### 3. Panti Karya Martani

Panti karya Martani adalah unit pelaksanaan teknis Dinas Sosial Pripinsi yang bertugas memberikan pelayanan kepada pengemis gelandangan orang terlantar melalui berbagai macam bimbingan diantaranya bimbingan sosial, bimbingan agama Islam dan bimbingan keterampilan agar mereka mampu hidup layak di masyarakat (wawancara dengan Bapak Wahyana, tanggal 21 April 2006). Panti karya Martani adalah lembaga sosial propinsi Jawa Tengah yang didirikan di desa Pucung Kidul Kroya Kabupaten Cilacap.

Berdasarkan pengertian istilah-istilah di atas maka maksud dari judul skripsi ini adalah penelitian tentang kegiatan yang dilaksanakan oleh pembimbing atau instruktur bimbingan karir dalam rangka mengusahakan tercapainya tujuan bimbingan agar warga binaan Panti Karya Martani Kroya mempunyai semangat kerja untuk memperbaiki kehidupannya.

### C. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang tersebut di atas, maka dapat penulis rumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan bimbingan karir terhadap pengemis, gelandangan dan orang terlantar di Panti Karya Martani Kroya Cilacap.
2. faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan karir terhadap pengemis, gelandangan dan orang terlantar di Panti Karya Martani Kroya Cilacap.

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan diantaranya:

- a. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan bimbingan karir terhadap pengemis, gelandangan dan orang terlantar di Panti Karya Martani Kroya.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat serta cara mengatasinya dalam melaksanakan proses bimbingan karir terhadap pengemis gelandangan dan orang terlantar di Panti Karya Martani Kroya.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Memberikan gambaran tentang pelaksanaan bimbingan karir terhadap pengemis gelandangan dan orang terlantar Panti karya Martani Kroya Cilacap.
- b. Sebagai bahan pengetahuan tentang pelaksanaan bimbingan karir terhadap pengemis gelandangan dan orang terlantar di Panti Karya Martani Kroya
- c. Sebagai sumbangan penulis dalam rangka menambah khasanah pustaka STAIN Purwokerto.

## **E. Telaah Pustaka**

Pembahasan mengenai bimbingan karir atau pekerjaan banyak disinggung di dalam buku bimbingan dan konseling. Adapun buku-buku yang penulis temukan yang membahas tentang bimbingan karir di landaskan oleh beberapa pakar diantaranya adalah:

Bimo Walgito dalam bukunya *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* menjelaskan tentang pengertian bimbingan karir, tujuan bimbingan karir, fungsi bimbingan karir, secara historis justru bimbingan dan penyuluhan timbul dari masalah pekerjaan atau jabatan yang kemudian berkembang kebagian-bagian lain, karena itu untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan apa yang ada dalam diri individu diperlukan bimbingan yang sebaik-baiknya, seseorang akan bekerja dengan senang dengan penuh kegembiraan bila apa yang dikerjakannya itu memang sesuai dengan keadaan dirinya sesuai dengan kemampuannya sesuai dengan minatnya, tetapi sebaliknya, bila seseorang dengan kemampuannya sesuai apa yang ada dalam dirinya, maka akan dapat dipastikan ia akan bekerja dengan baik, dengan senang dengan tekun diperlukan adanya kesesuaian tuntutan dari pekerjaan atau jabatan dengan apa yang ada dalam diri individu yang bersangkutan untuk mengarah ke hal tersebut diperlukan bimbingan dengan secara baik, dengan demikian akan jelas apa sebenarnya bimbingan karir (Bimo Walgito, 1995: 151).

Kemudian Singgih D. Gunarso dalam bukunya *Psikologi untuk Membimbing*, menjelaskan tentang tujuan bimbingan psikologi pekerjaan yaitu memberikan penerangan mengenai pekerjaan dan tugas-tugas apakah yang tercakup dalam pekerjaan (Singgih D. Gunarsa, 2002: 37).

Problem yang paling besar yang berkaitan dengan pencarian lapangan pekerjaan sebenarnya terletak pada usaha orang menemukan lapangan pekerjaan yang cocok dengan dirinya kecocokan itu bisa dilihat dari berbagai sudut. Kecocokan dengan bakat, kecocokan dengan minat, kecocokan dengan nilai yang

dianut kecocokan dengan latar belakang pendidikan dan kecocokan dengan kemampuan keahlian. Dalam pada itu problem lain yang berkaitan dengan pencarian pekerjaan adalah kurangnya informasi mengenai lapangan pekerjaan diketahui oleh masyarakat (Aunur Rahim Faqih, 2001: 132).

Attia Mahmud Hanna dalam bukunya *Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan* menjelaskan tentang metode bimbingan pekerjaan, tujuan bimbingan pekerjaan. Metode bimbingan pekerjaan berkembang dengan berkembangnya ilmu jiwa dan ilmu sosial dan dengan perkembangan pelayanan kejiwaan lainnya. Bimbingan mulai atas dasar, bahwa ia adalah bantuan bagi individu untuk memilih pekerjaan yang cocok dengan dirinya (Attia Mahmud Hanna, t.t. : 168).

Djumhur dan M Surya dalam bukunya *bimbingan dan penyuluhan di sekolah (guidance & counseling)* menjelaskan tentang bimbingan jabatan, tujuan bimbingan jabatan dan metode-metode dalam bimbingan jabatan. Di katakan bahwa bimbingan jabatan merupakan salah satu jenis bimbingan sesuai dengan jenis timbulnya masalah pekerjaan, masalah pekerjaan itu mungkin datang dari lingkungan masyarakat. (Djumhur dan M Surya, 1975: 179).

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif yaitu hanya menggambarkan bagaimana pelaksanaan bimbingan karir terhadap pengemis gelandangan dan orang terlantar di Panti Karya Martani Kroya. Pada penelitian ini penulis langsung terjun ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu data yang memiliki data mengenai variabel yang di teliti (Saifudin Azwar, 1998:34). Adapun yang di jadikan sebagai subjek penelitian ini adalah pembimbing, kepala panti, dan pekerja sosial.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi interview,, observasi, dan dokumentasi.

### a. Interview atau wawancara

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau questioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*) (Suharsimi Arikunto, 2002: 145).

Wawancara dilakukan oleh penulis dengan informan secara langsung untuk menggali informasi sebanyak mungkin data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti penulis memulainya dengan pertanyaan-pertanyaan umum dan sistem bertahap memfokuskan pada yang lebih spesifik.

Metode interview ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari kepala panti, pembimbing serta pekerja sosial untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan karir terhadap pengemis gelandangan dan orang terlantar serta keadaan Panti Karya Martani Kroya.

## b. Observasi

Observasi adalah metode ilmiah yang biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Sutrisno Hadi, 2004: 136)

Dalam hal ini, penulis tidak secara langsung berada di panti dalam waktu yang lama serta tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang diselenggarakan panti, tetapi penulis berada di lokasi penelitian ketika melaksanakan penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Pengamatan yang dilakukan penulis dalam lokasi penelitian berupa:

- 1) Kondisi objektif panti seperti warga, keadaan karyawan sarana dan prasarana.
- 2) Pelaksanaan bimbingan karir terhadap pengemis gelandangan dan orang terlantar.

## c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger agenda dan sebagainya.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tertulis yang bersifat dokumentasi guna menunjang masalah-masalah yang ada dalam penelitian seperti gambaran umum panti karya "Martani" letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, visi dan misi serta keadaan warga, sarana dan prasarana.

#### 4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data yang ada, penulis menggunakan teknik analisa kualitatif yaitu teknik analisa non statistik guna menganalisa data yang bersifat non angka. Dalam menganalisa data secara kualitatif penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

##### a. Metode Induktif

Yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari peristiwa-peristiwa yang khusus dan kongkrit tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum (Sutrisno Hadi, 2004: 42). Metode ini penulis gunakan untuk mengambil kesimpulan dari berbagai informasi atau keterangan misalnya wawancara dengan kepala panti, pembimbing serta segala hal yang terkait dengan terlaksananya bimbingan karir pada pengemis gelandangan dan orang terlantar di Panti Karya Martani Kroya dan juga dari data tertulis yang berupa dokumentasi dan sebagainya sehingga di peroleh pengertian secara jelas untuk dijadikan bahan dalam penelitian ini.

##### b. Metode Deduktif

Yaitu proses pendekatan yang berangkat dari kebenaran umum mengenai suatu fenomena (teori) dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa tertentu yang berciri sama dengan fenomena yang bersangkutan (prediksi) (Saifudin, Azwar, 2004: 20).

Metode ini penulis gunakan untuk menganalisis data dan hal-hal yang pokok atau inti tentang pelaksanaan bimbingan karir terhadap

pengemis gelandangan dan orang terlantar di Panti Karya Martani Kroya, dan kemudian penulis memberikan penjelasan yang lebih luas sebagai pelengkap.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini penulis bagi menjadi tiga bagian yaitu: bagian formalitas, bagian isi dan bagian akhir.

Bagian formalitas, pada bagian ini memuat halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman penyesahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel.

Bagian isi, bagian ini merupakan bagian dari skripsi terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab pertama: merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab kedua: bimbingan karir terhadap pengemis gelandangan dan orang terlantar yang terdiri 2 sub bab pertama bimbingan karir yang terdiri dari pengertian bimbingan karir, dasar-dasar bimbingan karir, program bimbingan karir, tujuan bimbingan karir, pelaksana-pelaksana bimbingan karir, perkembangan karir, faktor-faktor dalam perkembangan karir, cara pelaksanaan bimbingan karir. sub bab kedua pengemis gelandangan orang terlantar, pengertian dan faktor-faktor penyebab terjadinya pengemis gelandangan dan orang terlantar.

Bab ketiga: gambaran umum panti Karya Martani Kroya, letak geografis, sejarah berdirinya panti karya, Visi dan Misi panti karya Martani. keadaan

pegawai dan warga, struktur organisasi, sarana dan prasarana fisik, pedoman pelaksanaan pelayanan sosial, program bimbingan.

Bab keempat: pelaksanaan bimbingan karir terhadap pengemis, gelandangan dan orang terlantar di Panti Karya Martani Kroya yang terdiri dari: tujuan pelaksanaan program bimbingan karir terhadap pengemis, gelandangan dan orang terlantar, persiapan pelaksanaan program kegiatan bimbingan karir di Panti Karya Martani, pelaksanaan program bimbingan karir, sasaran program bimbingan karir, metode bimbingan karir, evaluasi, tindak lanjut, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan karir di Panti Karya Martani Kroya.

Bab ke lima: merupakan bab penutup, bab ini memuat kesimpulan, saran-saran, kata penutup.

Bagian akhir pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar kepustakaan, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.



## BAB II

### BIMBINGAN KARIR DAN PENGEMIS, GELANDANGAN, DAN ORANG TERLANTAR

#### A. Bimbingan Karir

##### 1. Pengertian Bimbingan Karir

Untuk mendapatkan gambaran yang cukup memadai tentang pengertian dan bimbingan karir, maka dalam bagian ini terlebih dahulu akan di singgung apakah yang dimaksud dengan karir itu sebenarnya, sebagai bahan orientasi dalam memahami karir pada umumnya.

Menurut Donal E. Super sebagaimana di kutip oleh Dewa Ketut Sukardi yang di maksud dengan karir ialah sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja.

Menurut H.L Wilensky sebagaimana dikutip oleh Dewa Ketut Sukardi yang di maksud dengan karir adalah suatu riwayat pekerjaan yang teratur di mana dalam setiap pekerjaan yang di tekuni itu adalah merupakan sebagai suatu persiapan untuk selanjutnya atau masa depannya (Dewa Ketut Sukardi, t.t : 17).

Sedangkan pengertian bimbingan karir juga banyak pendapat yang mengatakan diantaranya adalah:

Menurut Donal E. Super sebagaimana dikutip oleh Dewa Ketut Sukardi mengatakan bahwa bimbingan karir adalah suatu proses untuk

membantu pribadi untuk mengembangkan penerimaan kesatuan dan gambaran diri serta perannya dalam dunia kerja.

Menurut pengertian Donal E. Super ini, bimbingan karir memiliki beberapa ciri-ciri diantaranya:

- a. Bimbingan karir adalah merupakan suatu proses yang bertujuan untuk membantu individu menumbuhkan gambaran dirinya.
- b. Bimbingan karir adalah suatu bantuan layanan untuk membantu individu menumbuhkan dan menerima peranan yang dilakukannya dalam dunia kerja.
- c. Bimbingan karir suatu bentuk layanan bimbingan yang bertujuan membantu individu memperoleh kesempatan untuk mencoba dan memilih pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- d. Bimbingan karir ialah suatu bentuk layanan bimbingan yang bertujuan untuk membantu individu memperoleh gambaran dirinya dalam dunia kerja.

*National Vocational Guidance Association* (1924). memberikan pengertian bimbingan karir ialah pemberian bantuan layanan penerangan, pengalaman, dan nasehat dalam memilih, mempersiapkan, memasuki dan memperoleh kemajuan pekerjaan.

Sedangkan *National vocational guidance association* (1930) mengartikan bimbingan karir adalah bantuan layanan yang di berikan kepada individu untuk memilih, menyiapkan, dan menyesuaikan dan menetapkan

dirinya dalam pekerjaan yang sesuai serta memperoleh kebahagiaan dari padanya (Dewa Ketut Sukardi, tt: 22)

*Career Guidance* atau bimbingan karir (sering pula disebut sebagai *Vocabulary Guidance* atau bimbingan jabatan) merupakan salah satu jenis bimbingan berdasarkan masalah yang dihadapi individu, sebagaimana diketahui salah satu masalah yang sering dijumpai individu adalah masalah yang sering dijumpai individu adalah masalah karir (Dewa Ketut Sukardi, 1983: 29).

Bimbingan jabatan merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah pekerjaan, untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya. Melalui bimbingan jabatan ini seseorang akan mendapat bantuan dalam pemahaman yang lebih tepat tentang kemampuan diri sendiri, pengenalan terhadap berbagai jenis pekerjaan, persiapan yang matang untuk memasuki dunia kerja, penempatan yang sesuai untuk bidang-bidang tertentu, memecahkan masalah-masalah khusus sehubungan dengan pekerjaan dan penghargaan yang objektif dan sehat terhadap kerja (Djumhur Moh Surya, 1975: 171).

Sedangkan W.S Winkel dan M.M Sri Hastuti menjelaskan bahwa bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu dengan membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah di masuki (W.S Winkel, MM Sri Hastuti, 2004: 114).

*National Vocational Guidance Assosiation* (1924) sebagaimana di kutip oleh Dewa Ketut Sukardi bahwa *Vocational Guidance* sebagai penerangan, pengalaman dan nasehat dalam memilih, mempersiapkan, memasuki dan memperoleh kemajuan pekerjaan.

Sedangkan Donal E. Super mengartikan *Vocational Guidance* sebagai suatu proses membantu pribadi untuk mengembangkan penerimaan kesatuan dan gambaran diri serta perannya dalam dunia kerja. menurut pengertian Donald E. Super ini ada dua hal yang penting yaitu, pertama proses membantu untuk memahami dan menerima diri sendiri dan kedua, memahami dan menyesuaikan dengan dunia kerja.

Dari beberapa pengertian dapat disimpulkan prinsip-prinsip pokok dari pengertian *Vocational Guidance* (bimbingan Karir) sebagai berikut:

- a. Pemilihan karir lebih merupakan suatu proses dari pada sebagai suatu peristiwa, ini berarti bahwa bimbingan karir merupakan suatu proses atau kegiatan yang berkesinambungan.
- b. Pemilihan dan penyesuaian karir yang dimulai dengan pengetahuan tentang diri, ini berarti bahwa tidak hanya menekankan aspek karir semata-mata, tetapi juga aspek individu supaya individu dapat memilih dan menyesuaikan karir dengan sebaik-baiknya maka perlu sekali individu memahami tentang potensi-potensi bakat minat kemampuan-kemampuannya. Oleh karena itu pemahaman diri merupakan tahap awal dalam bimbingan karir.

- c. Bimbingan karir haruslah merupakan suatu perkembangan diri (*Self Concept*), pemahaman diri dan penyesuaian pekerjaan hendaknya menjadikan orang mempunyai gambaran yang jelas dan obyektif tentang diri pribadinya, dan ia mampu untuk melaksanakan pekerjaannya itu sendiri serta memperoleh kepuasan pribadi dalam kerjanya.
- d. Bimbingan karir membantu pemahaman dunia kerja dan pekerjaan dalam masyarakat. Dengan bimbingan karir individu akan memperoleh pemahaman yang sebaik-baiknya mengenai seluk-beluknya dunia pekerjaan.
- e. Dalam bimbingan karir termasuk pula pemberian informasi, keterangan-keterangan mengenai latihan atau pendidikan yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan, berbagai keterampilan dan pola tingkah laku yang diperlukan untuk suatu pekerjaan.
- f. Bimbingan karir merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh para pembimbing/konselor dalam memberikan rangsangan dan bantuan perencanaan karir, membuat keputusan dan penyesuaian diri (Dewa Ketut Sukardi, 1983: 30).

## **2. Dasar-dasar Pelaksanaan Bimbingan Karir**

Dasar-dasar atau pokok pikiran yang melandasi pelaksanaan bimbingan karir diantaranya:

- a. Sebagian besar hidup manusia berlangsung dalam dunia kerja
- b. Bimbingan karir diperlukan agar menghasilkan tenaga pembangunan yang cakap dan terampil dalam melakukan pekerjaan untuk pembangunan

- c. Bimbingan karir dilaksanakan atas dasar kompleksitas masyarakat dan dunia kerja
- d. Manusia mampu berfikir secara rasional
- e. Bimbingan karir menjunjung tinggi nilai-nilai martabat baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat (Dewa Ketut Sukardi, t.t.: 31).

### **3. Program Bimbingan Karir**

Program bimbingan karir hendaknya diwujudkan untuk melayani semua klien, maka dari itu integrasi proses bimbingan karir haruslah diadakan melalui berbagai bentuk kegiatan, termasuk di dalamnya memberikan kesempatan pada diri klien untuk mengembangkan konsep diri dan konsepsi pekerjaan, jabatan atau karir di masa akan datang.

Berdasarkan hal tersebut maka perlulah disusun program bimbingan karir agar usaha layanan bimbingan karir betul-betul berdaya guna dan berhasil guna serta mengena pada sasaran.

#### **a. Tujuan Program Bimbingan Karir**

Dalam mengembangkan program bimbingan karir perlu diperhatikan tujuan dan proses untuk mencapai tujuan itu secara umum tujuan dari bimbingan karir membantu para klien memiliki keterampilan dalam mengambil keputusan mengenai karirnya di masa depan.

Untuk mencapai hal ini para klien perlu memahami dirinya sendiri dan lingkungannya dan dapat mengambil keputusan yang bermakna bagi

dirinya sendiri. Secara khusus program bimbingan karir dapat diperinci sebagai berikut:

- 1) Klien dapat memahami dan menilai dirinya terutama mengenai potensi-potensi dasar seperti minat, sikap, dan kecakapan.
- 2) Klien akan sadar dan akan memahami nilai-nilai yang ada pada dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
- 3) Klien akan mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi dan minatnya. Memiliki sikap yang positif dan sehat terhadap dunia kerja, memahami hubungan dari usahanya sekarang dengan masa depannya.
- 4) Klien dapat mengemukakan hambatan yang ada pada diri dan lingkungannya.
- 5) Klien sadar akan kebutuhan masyarakat dan negaranya yang berkembang

b. Penyusunan program bimbingan karir

Untuk menyusun program bimbingan karir perlulah kiranya diperhatikan beberapa pertimbangan atau referensi diantaranya:

- 1) Program bimbingan karir hendaknya di susun secara terintegrasi dan dilaksanakan secara terpadu dalam keseluruhan program
- 2) Program bimbingan karir hendaknya disusun sebagai suatu proses yang berkelanjutan
- 3) Program bimbingan karir hendaknya disusun secara terencana

Adapun penyusunan program dan layanan bimbingan karir adalah sebagaimana tabel di bawah ini

No	Program	Kegiatan	Pelaksanaan	Keterangan
	Penyusunan program	- Persiapan - Penyusunan	Petugas bimbingan	
	Seleksi	Penerimaan klien	Panitia yang ditunjuk dan staff bimbingan	
	Orientasi dan informasi	- Pengenalan lingkungan - Pengenalan sistem bimbingan - Pengenalan staf - Pengenalan tata tertib - Pengenalan struktur organisasi	Kepala lembaga	
	Pengumpulan data	- Psikotes - Tes bakat - Tes minat - Tes kepribadian - Achievement	Staf ahli	

Penyusunan dan pelaksanaan program layanan bimbingan karir:

- 1) Dasar
  - a: sebagian besar manusia berlangsung dalam dunia kerja
  - b: bimbingan karir dilaksanakan atas dasar kompleksitas masyarakat dan dunia kerja
  - c: bimbingan karir menjunjung tinggi nilai martabat baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat
- 2) Tujuan
  - a. membantu para klien memiliki keterampilan dalam mengambil keputusan mengenai karirnya

di masa depan, memahami dan menilai dirinya terutama mengenai potensi-potensi dasar, minat, sikap dan kecakapan.

- 3) Jenis kegiatan
  - a: persiapan insrtumen atau fasilitas
  - b: gambaran kegiatan
- 4) Pelaksanaan
  - a: disesuaikan dengan priblematik yang timbul
  - b: mengenai waktu disesuaikan dengan situasi dan kondisi
  - c: pelaksana staf bimbingan lengkap
  - d: perlu ditunjang oleh sarana dan prasarana yang ada
- 5) Follow up

Setiap akhir kegiatan perlu diadakan evaluasi sehingga pelayanan bimbingan karir berikutnya lebih mantap (Dewa Ketut Sukardi, t.t.,: 164)

#### c. Persiapan Penyusunan Program Bimbingan Karir

Persiapan Penyusunan Program Bimbingan Karir adalah merupakan seperangkat kegiatan yang dilakukan melalui berbagai bentuk survei untuk menginfentarisasikan tujuan, kebutuhan, kemampuan lembaga serta kesiapan untuk melakukan suatu program bimbingan karir.

Tahap persiapan penyusunan program ini mempunyai arti yang penting untuk menarik perhatian minat dalam kegiatan bimbingan karir. Tahap persiapan adalah merupakan seperangkat kegiatan mengumpulkan

berbagai hal yang ditentukan untuk penyusunan program dan penyediaan kelengkapannya, dalam tahap persiapan ini kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah :

#### 1) Studi Kelayakan

Studi kelayakan adalah merupakan seperangkat kegiatan dalam mengumpulkan berbagai informasi tentang hal-hal yang dibutuhkan untuk penyusunan program bimbingan karir.

#### 2) Penyusunan Program

Dalam tahap penyusunan program kiranya perlu diperhatikan beberapa pertimbangan diantaranya:

- a) Penyusunan program hendaknya merumuskan masalah-masalah yang dihadapi oleh klien baik berkenaan dengan masalah pribadi sosial maupun pekerjaan, jabatan atau karir. Koordinator bimbingan karir atau guru bimbingan dalam melaksanakan program layanan bimbingan karir berkenaan dengan jenis layanan maupun dalam prosesnya.
- b) Dalam penyusunan program bimbingan karir hendaknya dirumuskan dengan jelas tujuan yang ingin dicapai dalam menangani berbagai masalah, serta dirumuskan bentuk-bentuk kegiatan yang berkenaan dengan jenis-jenis kegiatan, waktu pelaksanaan dan sarannya.
- c) Dalam penyusunan program bimbingan karir hendaknya dirumuskan dan diinventarisasikan berbagai fasilitas yang ada

termasuk di dalamnya personalia bimbingan yang telah ada sebagai penopang pelaksanaan program bimbingan karir.

### 3) Penyediaan fasilitas

Fasilitas atau perlengkapan adalah merupakan suatu faktor yang sangat menentukan dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir.

### 4) Pengorganisasian

Untuk mencapai tujuan yang optimal dalam melaksanakan layanan bimbingan karir maka diperlukan pengorganisasian kegiatan bimbingan karir yang baik. Pengorganisasian dalam pengertian umum berarti suatu bentuk kegiatan yang mengatur cara kerja, prosedur kerja dan pola kerja atau mekanisme kerja kegiatan bimbingan karir. Bimbingan karir tidak akan dilaksanakan tanpa organisasi yang baik.

Tanpa organisasi itu berarti tidak adanya suatu koordinasi, perencanaan, sasaran yang cukup jelas dan kontrol, serta kepemimpinan yang berwibawa, tegas dan bijaksana.

### 5) Latihan atau orientasi pelaksanaan bimbingan karir

Petugas-petugas bimbingan dan seluruh staf pelaksanaan bimbingan mutlak perlu diberikan latihan dalam jabatan (*in service training*) sebagai suatu usaha untuk menunjang keberhasilan program bimbingan karir. Pelaksanaan latihan atau orientasi bisa dilaksanakan dengan bantuan kerja sama dari tenaga ahli baik dari bidang atau kantor wilayah.

#### 4. Tujuan Bimbingan Karir

Bimbingan karir bertujuan memberikan penerangan mengenai pekerjaan dan tugas-tugas apakah yang tercakup dalam pekerjaan tersebut. Adapun penerangan-penerangan mengenai pekerjaan yang dapat dipilihnya kelak meliputi:

- a. Macam-macam pekerjaan, tugas-tugas dan tanggung jawab dalam pekerjaan masing-masing.
- b. Persiapan yang perlu untuk pekerjaan yang bersangkutan
- c. Persyaratan dalam mempersiapkan lapangan yang sesuai dengan bidang tertentu.

Dengan mengetahui persyaratan yang perlu untuk suatu pekerjaan serta menyadari kemampuan intelek, bakat minat dan kepribadian diri sendiri yang diikutsertakan dalam memperhitungkan pilihan lapangan pekerjaan, ditunjang dengan adanya kesempatan dan ketekunan, maka pasti akan menghadapi masa depan yang sukses.

Bimo Walgito juga menjelaskan tentang tujuan bimbingan karir diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan segi potensi yang ada dalam dirinya, mengenai kemampuan minat, bakat, sikap, cita-citanya.
- b. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya serta yang ada dalam masyarakat.

- c. Menyadari berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.
- d. Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
- e. Dapat merencanakan masa depannya serta menemukan karir dan kehidupan yang serasi dan sesuai (Bimo Walgito, 1995: 153).

Bimbingan karir juga bertujuan membantu individu dalam mengembangkan perencanaan masa depan karirnya, sesuai dengan potensi bakat, minat dan kemampuan-kemampuannya.

Secara lebih rinci, isi pokok bimbingan karir ini berkisar pada upaya-upaya:

- a. Pemanfaatan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan pemilihan arah karir yang akan dikembangkan.
- b. Pemantapan orientasi dan informasi karir pada umumnya, khususnya karir yang (mungkin) akan dikembangkan.
- c. Orientasi dan informasi dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup.
- d. Orientasi dan informasi pendidikan tinggi yang sesuai dengan kecenderungan bidang karir yang hendak dikembangkannya (Tim Instrukstur BK, 1994: 10).

Pada dasarnya tujuan bimbingan karir secara umum adalah membantu individu dalam pemahaman dirinya dan lingkungan, dalam pengambilan keputusan, perencanaan dan pengarahannya kegiatan-kegiatan yang menuju kepada karir dan cara hidup yang akan memberi rasa kepuasan karena sesuai, serasi dan seimbang dengan dirinya dan lingkungan.

Namun demikian, dapat pula disebutkan tujuan khusus yang menjadi sasaran bimbingan karir diantaranya:

- a. Individu dapat meningkatkan pengetahuannya tentang dirinya sendiri.
- b. Individu dapat meningkatkan pengetahuannya tentang dunia kerja pada umumnya.
- c. Mengembangkan sikap dan nilai terhadap dirinya sendiri dalam menghadapi pilihan lapangan kerja serta dalam persiapan untuk memasukinya.
- d. Individu dapat mengembangkan sikap dan nilai yang tepat terhadap pekerjaan sehubungan dengan perikehidupan yang dicita-citakannya.
- e. Individu dapat meningkatkan keterampilan berfikir agar mampu melaksanakan keputusan tentang jabatan yang sesuai dengan dirinya dan tersedia dalam dunia kerja.
- f. Individu dapat menguasai berbagai keterampilan dasar yang penting dalam pekerjaan terutama kemampuan berkomunikasi, bekerjasama berprakarsa dan sebagainya (Dewa Ketut Sukardi, 1983: 36).

Dengan uraian di atas akan nampak kepada kita bahwa usaha tersebut merupakan usaha untuk mengetahui dan memahami, di pihak lain untuk

mengetahui dengan secara baik pekerjaan apa saja yang ada, persyaratan apa yang dituntut. Dengan demikian seorang akan dapat memadukan apa yang dituntut oleh suatu pekerjaan atau karir dengan kemampuan atau potensi yang ada dalam diri individu.

## **5. Pelaksana-pelaksana Bimbingan Karir**

Layanan bimbingan karir yang efektif dan efisien seharusnya merupakan tugas dan tanggung jawab bersama antara semua staf dalam arti lain layanan bimbingan karir adalah merupakan tugas bersama atau kelompok (*team work*) seluruh personel hendaknya ikut melibatkan diri secara aktif dalam segala kegiatan bimbingan karir. Mulai dari kegiatan penyusunan program sampai tahap pelaksanaan bimbingan karir secara berturut-turut pelaksana-pelaksana pendukung pelaksanaan bimbingan karir di suatu lembaga meliputi:

### **a. Konselor**

Konselor sebagai petugas yang profesional dalam pelaksanaan bimbingan karir dapat pula berfungsi sebagai koordinator bimbingan karir.

Konselor yang profesional dan berfungsi sebagai koordinator bimbingan, dalam pelaksanaan bimbingan karir memiliki tugas-tugas, tanggung jawab atau wewenang sebagai berikut:

- 1) Menyusun program bimbingan karir secara menyeluruh dan terpadu
- 2) Melaksanakan bimbingan kelompok maupun bimbingan individual

- 3) Mengkoordinasikan pelaksanaan program bimbingan pada umumnya bimbingan karir pada khususnya
- 4) Membantu klien untuk memahami dan mengadakan penyesuaian kepada diri sendiri dan lingkungan.
- 5) Mengadakan bentuk-bentuk kerjasama dengan instansi-instansi pemerintah maupun swasta dalam rangka menunjang kegiatan maupun karir di luar atau masyarakat.
- 6) Menyelenggarakan *refredal* (rujuk) terhadap masalah-masalah yang tidak bisa ditangani sendiri oleh staf bimbingan dan merujuk kepada petugas/ahli yang memiliki wewenang untuk menanganinya.

b. Pembimbing

Tugas, wewenang serta tanggung jawab dalam melaksanakan bimbingan karir bagi pembimbing atau guru konselor pada prinsipnya adalah sama dengan konselor profesional, tetapi secara khusus pembimbing atau guru konselor mempunyai tugas, wewenang dan tanggung jawab tertentu, tugas-tugas wewenang dan tanggung jawab pembimbing karir meliputi:

- 1) Melaksanakan program bimbingan secara keseluruhan
- 2) Mengidentifikasi dan menuntut proses perkembangan menuju *self concept* pada setiap kegiatan dalam pelaksanaan bimbingan karir.
- 3) Mencatat segala hal yang menyimpang dan dapat direkam oleh pembimbing dalam kegiatan bimbingan berlangsung dan kemudian

mengkonsultasikan dengan konselor, dan pihak lain yang diperlukan dalam membantu keseluruhan perkembangan klien.

c. Petugas non profesional

Petugas-petugas non profesional dalam pelaksanaan layanan bimbingan memiliki peranan yang sangat penting pula di samping petugas profesional dan semi profesional.

Petugas-petugas non profesional yang dimaksud di sini adalah:

- Kepala lembaga
- Petugas administrasi bimbingan

1) Kepala lembaga

Tugas, tanggungjawab dan wewenang dari kepala lembaga dalam program bimbingan pada umumnya, dan bimbingan karir pada khususnya, dapat diperinci sebagai berikut:

- a) Menyusun secara kolektif program bimbingan karir yang bersifat komprehensif, integral dan operasional
- b) Mengusahakan bentuk-bentuk pembinaan intern yang intensif melalui rapat-rapat rutin insidentil
- c) Mengkoordinasikan bentuk-bentuk kegiatan petugas bimbingan karir yang terpadu
- d) Mengusahakan tersedianya kebutuhan saran dan prasarana untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan bimbingan karir

- e) Merintis bentuk-bentuk hubungan kerjasama dengan instansi/ lembaga lain yang ada sangkut pautnya dengan pelaksanaan program bimbingan karir.
- f) Mendorong para petugas bimbingan untuk melaksanakan tugasnya dengan penuh rasa tanggungjawab, serta menciptakan situasi tertentu untuk mengarahkan petugas-petugas bimbingan dalam menjalankan tugasnya.
- g) Membuat dan mengirim laporan pelaksanaan layanan bimbingan kepada pihak atasan baik secara berkala maupun secara insidental.

## 2) Petugas administrasi bimbingan

Dalam pelaksanaan bimbingan karir di suatu lembaga petugas administrasi memiliki tugas tanggung jawab dan wewenang dalam menunjang pelaksanaan program bimbingan karir.

Tanggung jawab dan wewenangnya meliputi:

- a) Mensistematisir dan menyimpan data pada tempat yang telah disediakan
- b) Membantu proses pengumpulan data dan mempersiapkan laporan kegiatan bimbingan
- c) Menyiapkan lembaran kerja kegiatan paket, alat-alat yang di perlukan dalam kegiatan bimbingan secara keseluruhan, maupun kegiatan bimbingan karir pada khususnya

- d) Menata serta memelihara ruangan bimbingan dengan baik serta kondisi yang menyenangkan terutama untuk menciptakan proses hubungan konseling dan tata kerja sehari-hari.

d. Petugas khusus

Petugas-petugas khusus yang juga membantu pelaksanaan bimbingan karir, sesuai dengan profesi, kompetensi dan keahliannya sehingga bisa di pertanggung jawabkan secara profesional.

Menurut Laster D.Crow dan Alice Crow sebagaimana dikutip oleh Dewa Ketut Sukardi menyebutkan beberapa petugas khusus yang ikut berperan dalam kegiatan bimbingan ialah:

- 1) Pekerja sosial (*the social worker*)
- 2) Psikiater (*psychologist*)
- 3) Petugas layanan kesehatan (*health service personel*)
- 4) Konselor penampilan jabatan (Dewa Ketut Sukardi, t.t., 334)

e. Pejabat dan tokoh-tokoh masyarakat

Pejabat atau tokoh-tokoh masyarakat dalam melaksanakan bimbingan karir tidak bisa diabaikan dan ikut menunjang berhasil tidaknya pelaksanaan bimbingan karir di suatu lembaga.

Keterlibatan pejabat atau tokoh masyarakat dalam kegiatan bimbingan karir, beberapa diantaranya ialah:

- 1) Memberikan informasi tentang pekerjaan, jabatan atau karir yang sedang dijabatnya. Di sini berperan sebagai nara sumber atau orang sumber.

- 2) Membantu para klien dalam mengadakan karir secara keseluruhan termasuk fasilitas fisik dan teknis
- 3) Menunjang kegiatan-kegiatan bimbingan karir lainnya (Dewa Ketut Sukardi, t.t.: 334)

## 6. Perkembangan Karir

Dalam kehidupan orang dewasa bekerja merupakan suatu bidang yang sangat pokok, yang mengisi sebagian besar waktunya, menuntut sebagian besar pikirannya, dan kebutuhan masyarakat, mendapatkan imbalan untuk memenuhi kebutuhan ekonominya sendiri. Menciptakan identitas diri dan menumbuhkan rasa harga diri, selain itu, jabatan yang dipegang seseorang ikut menentukan ekonominya sendiri, ikut menentukan pola kehidupannya sehari-hari dan lingkungan pergaulan sosialnya. Makna pekerjaan dan jabatan dalam kehidupan orang dewasa semakin tampak, bilamana dia tidak memperoleh kepuasan pribadi dari pekerjaannya karena kendala-kendala yang melekat pada dirinya sendiri atau hambatan-hambatan yang terdapat dalam lingkungan pekerjaannya. Orang itu merasa tidak bahagia dan bergumulan dengan rasa frustrasi yang akhirnya dapat mengancam kesehatan mentalnya (W.S Winkel, M.M Sri Hastuti, 2004: 623).

Sejak akhir perang Dunia II, adanya suatu kecenderungan meningkatnya minat untuk memasuki dan keluar dari dunia kerja. Dengan peristiwa semacam ini dikembangkan dan diciptakannya berbagai macam teori baru tentang jabatan. Dengan melalui proses yang cukup panjang para ahli kemudian merumuskan berapa langkah yang dapat dilalui atau ditempuh

individu dalam mengembangkan karirnya di masa-masa mendatang. Secara sepintas sebagai bahan orientasi akan ditinjau kembali sejumlah ide-ide yang bersangkutan dengan teori, perkembangan jabatan. Setiap teori perkembangan jabatan menguraikan berbagai macam langkah yang bisa ditempuh dalam menentukan karir di masa-masa mendatang, semua ini sangat bergantung dari mana para ahli meninjaunya.

## 7. Faktor-faktor Pokok dalam Perkembangan Karir

Shertzer dan Stone sebagaimana dikutip oleh WS.Winkel dan Sri Hastuti (2004: 647) menyatakan tentang definisi perkembangan karir yang pernah dirumuskan oleh *The National Vocational Guidance Association* sebagai berikut: Gabungan faktor-faktor psikologis, sosiologis, pendidikan fisik, ekonomis dan kesempatan yang bersama-sama membentuk jabatan seseorang. Gabungan ini mencakup banyak faktor internal dan eksternal. Di bawah ini diuraikan sejumlah faktor internal dan eksternal.

### a. Faktor-faktor Internal

Faktor-faktor internal dapat dibedakan yang satu dengan yang lain tetapi tidak dapat dipisah-pisahkan satu sama lain karena bersama-sama membentuk keunikan kepribadian seseorang.

Faktor internal itu dapat terjadi perubahan, meskipun tidak dalam gradasi yang sama pada masing-masing faktor-faktor terkait itu adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai-nilai kehidupan (*values*) yaitu ideal-ideal yang dikejar oleh seseorang dimana dan kapanpun juga. Nilai-nilai menjadi pedoman

dan pegangan dalam hidup sampai umur tua dan sangat menentukan bagi gaya hidup seseorang (*life style*). Nilai-nilai memegang peranan yang penting dalam keseluruhan perilaku seseorang dan mempengaruhi seluruh harapan serta lingkup aspirasi dalam hidup termasuk bidang pekerjaan yang dipilih dan ditekuni.

- 2) Taraf inteligensi yaitu taraf kemampuan untuk mencapai prestasi-prestasi yang di dalamnya berpikir memegang peranan. Menurut Binet, hakikat inteligensi adalah kemampuan untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu. dan kemampuan untuk menilai keadaan diri secara kritis serta obyektif. Dalam mengambil suatu keputusan mengenai pilihan jabatan, tinggi rendahnya taraf inteligensi yang dimiliki seseorang sudah berpengaruh, apakah pilihannya baik dan efektif atau tidak. Akan tetapi, taraf inteligensi tinggi tidak merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang di jabatan yang menuntut kualifikasi intelektual tinggi, karena masih ada faktor-faktor lain yang ikut berpengaruh seperti sifat tekun dan sifat jujur (WS. Winkel dan MM Sri Hastuti, 2004: 648).
- 3) Bakat khusus yaitu kemampuan yang menonjol di suatu bidang usaha kognitif, bidang keterampilan atau bidang kesenian. Sekali terbentuk, suatu bakat khusus menjadi bekal yang memungkinkan untuk memasuki berbagai bidang pekerjaan tertentu (*field of occupation*) dan mencapai tingkat lebih tinggi dalam suatu jabatan (*level of occupation*).

- 4) Minat yaitu kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu. Menurut pandangan super, minat yang dimiliki seseorang dapat diteliti dengan empat cara, yaitu menyaksikan berbagai kegiatan yang suka dilakukan (*manifested interest*), menanyakan secara langsung kegiatan/kesibukan apa dan pekerjaan apa yang disukai (*expressed interest*) memberikan suatu tes minat di mana orang harus menjawab sejumlah pertanyaan tentang kegiatan apa yang disukai dan kegiatan apa yang tidak disukai (*inventoried interest*) atau memberikan variasi kegiatan yang berkaitan dengan bidang-bidang jabatan (*tested interest*).
- 5) Sifat-sifat, yaitu ciri-ciri kepribadian yang bersama-sama memberikan corak khas pada seseorang, seperti riang gembira, ramah, halus, teliti, terbuka, fleksibel, tertutup, lekas gugup, pesimis, dan ceroboh. Setiap orang memiliki kombinasi dari sifat baik yang mendukung dalam bekerja, dan sifat yang kurang baik yang menghambat dalam bekerja. Gambaran diri dalam hal-hal sifat-sifat kepribadian menjadi masukan untuk menentukan, apakah dia berani memegang jabatan tertentu atau kurang berani.
- 6) Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki tentang bidang-bidang pekerjaan dan tentang diri sendiri. Informasi tentang dunia kerja yang

dimiliki oleh orang muda dapat akurat sesuai dengan kenyataan atau tidak akurat dan bercirikan idealisasi.

- 7) Keadaan jasmani, yaitu ciri-ciri fisik yang dimiliki seseorang seperti tinggi badan tampan dan tidak tampan, ketajaman penglihatan dan pendengaran baik atau kurang baik, mempunyai kekuatan otot tinggi atau rendah, dan jenis kelamin. Untuk pekerjaan-pekerjaan tertentu berlakulah berbagai persyaratan yang menyangkut ciri-ciri fisik.

b. Faktor-faktor eksternal

Faktor-faktor eksternal dapat dibedakan yang satu dengan yang lain, tetapi tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena bersama-sama menciptakan keseluruhan ruang gerak hidup.

Faktor-faktor eksternal terkait adalah sebagai berikut:

- 1) Masyarakat, yaitu lingkungan sosial-budaya dimana orang muda dibesarkan. Lingkungan ini luas sekali dan berpengaruh besar terhadap pandangan dalam banyak hal yang dipegang teguh oleh setiap keluarga yang pada gilirannya menanamkannya pada anak-anak.
- 2) Keadaan sosial ekonomi negara atau daerah yaitu laju pertumbuhan ekonomi yang lambat atau cepat. Stratifikasi masyarakat dalam golongan sosial-ekonomi tinggi, tengah atau rendah, serta diversifikasi masyarakat atas kelompok-kelompok yang terbuka atau tertutup bagi anggota dari kelompok lain. Semua ini berpengaruh

terhadap terciptanya suatu bidang pekerjaan baru dan terhadap terbuka atau tertutupnya kesempatan kerja bagi orang muda.

- 3) Status sosial-ekonomi keluarga, yaitu tingkat pendidikan orang tua tinggi rendahnya pendapatan orang tua, jabatan ayah dan ibu, daerah tempat tinggal dan suku bangsa.
- 4) Pengaruh dari seluruh anggota keluarga besar dan keluarga inti. Saudara kandung dari orang tua dan kakak menyatakan segala harapan mereka serta mengkomunikasikan pandangan dan sikap tertentu terhadap pendidikan dan pekerjaan.
- 5) Pendidikan sekolah, yaitu pandangan dan sikap yang dikomunikasikan kepada anak didik oleh staf petugas bimbingan dan tenaga pengajar mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam bekerja.
- 6) Pergaulan dengan teman-teman sebaya, yaitu beraneka pandangan dan variasi harapan tentang masa depan yang terungkap dalam pergaulan sehari-hari.

## **8. Cara Pelaksanaan Bimbingan Karir**

Cara pelaksanaan bimbingan karir terdiri atas dua macam teknik pendekatan yaitu teknik pendekatan kelompok dan teknik pendekatan individual.

### **a. Teknik pendekatan kelompok**

Dengan teknik pendekatan kelompok klien memperoleh pelayanan bimbingan karir melalui kegiatan-kegiatan bersifat kelompok. Yang termasuk dalam teknik pendekatan kelompok diantaranya yaitu:

### 1) Pengajaran unit

Pengajaran unit (*unit teaching*) dapat dipergunakan sebagai salah satu dalam membantu klien untuk memperoleh pemahaman tentang suatu pekerjaan tertentu dalam prakteknya pengajaran unit dapat diselenggarakan secara tersendiri, misalnya pekerjaan di kantor pegadaian, petani cengkeh, peternak ayam, pekerjaan di rumah sakit dan sebagainya. Lama mempelajari unit tergantung luas atau sempitnya unit yang dipelajari.

### 2) *Home room*

Seperti diketahui bahwa *home room* merupakan salah satu teknik bimbingan, *home room* merupakan kegaitan-kegiatan yang dilakukan dalam suatu ruangan, dalam kegiatan ini ahli bimbingan atau konselor dapat mengadakan hubungan yang lebih dekat seperti suasana di rumah, kegiatan *home room* dapat pula dipergunakan sebagai salah satu cara dalam bimbingan karir. melalui kegiatan semacam ini pembimbing dapat berdiskusi berbagai aspek tentang karir, dalam kesempatan ini diadakan tanya jawab membuat rencana suatu kegiatan tertentu yang berkaitan dengan karir.

### 3) Karya wisata

Tujuan penggunaan teknik ini dalam bimbingan karir adalah agar para klien mengetahui situasi pekerjaan sebagaimana adanya atau konkritnya, para klien harus menghayati sendiri objek atau situasi pekerjaan tersebut.

Cara melaksanakannya :

Pembimbing

Klien

a) tahap persiapan atau perencanaan

- |   |  |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menetapkan tujuan penggunaan teknik karya wisata</li> <li>- Menyarankan, mempertimbangkan dan menetapkan objeknya</li> <li>- Menetapkan jangka waktu yang dibutuhkan untuk penyelenggaraannya</li> <li>- Meminta kepada pimpinan objek agar dapat memberikan informasi situasi pekerjaan yang ada di objek tersebut</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendengarkan apa tujuan penggunaan teknik karya wisata</li> <li>- Mengusulkan dan mendiskusikan objek yang akan dikunjungi</li> <li>- Merencanakan penggunaan waktu</li> <li>- Mendengarkan informasi dan mencatat semua informasi yang dijelaskan oleh semua pimpinan objek</li> </ul> |
|---|--|

b) tahap tindak lanjut

- |  |   |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bila ada bahan informasi karir yang cukup banyak menyarankan kepada klien untuk sekali waktu mengadakan pameran karir</li> <li>- Memperhitungkan keadaan cuaca, iklim, keadaan alam, dan musim berkaitan dengan perlengkapan yang perlu dipersiapkan</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jika ternyata hasil observasi dalam karya wisata cukup banyak sebaiknya diusulkan kepada pembimbing untuk mengadakan pameran tentang karir</li> <li>- Merencanakan persiapan perlengkapan yang diperlukan dengan mengingat iklim, cuaca, keadaan alam musim yang dikunjungi</li> </ul> |
|--|---|

c) tahap pelaksanaan

- |   |  |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>- Segera menemui pimpinan objek sesampainya rombongan di tempat objek dan memberi petunjuk yang diperlukan kepada klien</li> <li>- Mengadakan evaluasi dengan cara meneliti catatan-catatan atau laporan yang dibuat oleh klien</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bersama-sama dengan pembimbing menemui pimpinan objek dan mendengarkan petunjuk-petunjuk dari pembimbing</li> <li>- Mengikuti evaluasi yang diadakan pembimbing mengenai objek yang dikunjungi</li> </ul> |
|---|--|

#### 4) Ceramah dari narasumber

Dalam memberikan informasi tentang karir dapat pula dilakukan dengan mendatangkan orang-orang tertentu untuk memberikan ceramah hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan ceramah dari narasumber antara lain :

- a) Bahan ceramah, hendaknya diperbanyak secara tertulis sehingga setiap klien memiliki bahan yang diinformasikan
- b) Narasumber, hendaknya dihubungi sebelum ceramah diberikan
- c) Hendaknya kegiatan ceramah disusun secermat mungkin sehingga nara sumber, pembimbing, memahami kegiatannya
- d) Sebelum ceramah diberikan terlebih dahulu hendaknya klien diberikan gambaran kegiatan

#### 5) Latihan kerja

Latihan kerja ialah suatu bentuk latihan yang diberikan kepada klien dalam situasi kerja yang sesungguhnya, yang bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis dan langsung kepada klien dalam situasi pekerjaan tertentu.

#### b. Teknik Pendekatan Individual

*Career counseling* atau penyuluhan karir merupakan teknik bimbingan karir melalui pendekatan individual dalam rangka counseling interview, *Career counseling* merupakan pengkhususan kegiatan penyuluhan dalam masalah karir, tujuan dari pada penyuluhan karir ialah memberikan kebutuhan kepada klien dalam memecahkan masalah-

masalah pekerjaan, jabatan atau karir secara individual. sehingga klien memiliki kemampuan untuk memahami dunia kerja dan mengadakan penyesuaian antara dirinya dengan dunia kerja melalui suatu penyusunan rencana dan pengambilan keputusan seara tepat.

Agar kegiatan *Career counseling* dapat berlangsung dengan tepat maka prinsip-prinsip dasar penyuluhan karir hendaknya diperhatikan prinsip-prinsip dasar. Prinsip-prinsip dasar dimaksud meliputi : asumsi dasar, dan pendekatan-pendekatan penyuluhan karir

1) Asumsi dasar pelaksanaan penyuluhan karir

Beberapa asumsi dasar pelaksanaan penyuluhan karir diantaranya:

- a) Perbedaan yang ada pada klien membutuhkan sesuatu yang berbeda, untuk dapat membantu dalam mengambil atau membuat keputusan karir
- b) Hasil dari penyuluhan karir yang dapat dicapai itu sangat bergantung dengan keterlibatan klien secara aktif dalam proses penyuluhan
- c) Kesulitan-kesulitan dalam mengambil atau membuat keputusan karir sering kali bermuara pada sejumlah kondisi kehidupan klien khususnya yang berkaitan dengan informasi pekerjaan, jabatan atau karir, sistem nilai yang berlaku dan keterampilan dalam membuat atau mengambil keputusan
- d) Para konselor perlu memahami secara jelas tentang kepribadian klien dalam mencapai keberhasilan okupasional.

## 2) Beberapa pendekatan dalam penyuluhan karir

Dalam pelaksanaan penyuluhan karir terdapat beberapa pendekatan berdasarkan teori-teori yang melandasinya, jadi untuk melaksanakan penyuluhan karir hendaknya menggunakan berbagai pendekatan yang sudah barang tentu harus disesuaikan dengan tujuan, situasi penyuluhan itu sendiri, beberapa bentuk pendekatan penyuluhan karir yang dimaksud diantaranya sebagai berikut:

### a) *Trait and Factor Orientation*

Yang dimaksud dengan bentuk pendekatan *Trait and Factor Orientation* ini yaitu pendekatan dalam penyuluhan karir dengan menggunakan model *matching man and job's* atau menjodohkan antar orang dengan pekerjaan, dalam pendekatan ini klien dibantu untuk memperoleh penyesuaian dengan dunia kerja

### b) *Behavioral Career Counseling*

Penyuluhan yang menggunakan faktor motivasi dalam pembuatan keputusan karir. Dalam pendekatan ini penyuluh menerima klien yang telah mencapai tahap perkembangan kehidupan vokasionalnya, dan berusaha untuk meningkatkan tingkat kematangan karirnya dengan pengalaman kerja (Dewa Ketut Sukardi, t.t.: 62)

## B. Pengemis, Gelandangan dan Orang Terlantar

### 1. Pengertian

#### a. Pengemis

Pengemis adalah orang yang benar-benar lemah ekonominya atau orang yang mengharapkan belas kasihan dari satu orang ke orang lain (Muhsin, 2004: 29).

Pengemis adalah termasuk kaum dhuafa yakni orang yang lemah, lemah di sini bukan dalam artian lemah fisik, tenaga dan pikiran. Tetapi yang dimaksud lemah di sini adalah lemah ekonominya, maka dari itu pengemis berhak atas harta orang kaya. Sedangkan dalam buku *Pelaksanaan Pelayanan Sosial*, pengemis adalah seorang yang mendapatkan penghasilan dengan meminta-minta di muka umum dengan berbagai cara dan alasan untuk mengharapkan belas kasihan orang lain (Dinkesos, tt: 3).

#### b. Gelandangan

Gelandangan adalah orang yang tidak tentu kediaman dan pekerjaannya (Depdikbud, 1993: 261).

Gelandangan juga termasuk orang yang hidup dalam keadaan tidak sesuai dengan norma kehidupan yang layak dalam masyarakat setempat serta tidak mempunyai tempat tinggal dan pekerjaan yang tetap di wilayah tertentu dan kehidupannya mengembara di tempat umum.

c. Orang Terlantar

Orang terlantar adalah orang yang serba tidak kecukupan (tentang kehidupan) (Depdikbud, 1993: 918).

Orang terlantar juga bisa disebut dengan orang yang karena sesuatu sebab mengakibatkan dirinya tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan dalam kondisi terlantar hidupnya tergantung pada orang lain.

**2. Faktor Penyebab Terjadinya Pengemis, Gelandangan dan Orang Terlantar**

Gelandangan, pengemis dan orang terlantar merupakan penyandang masalah kesejahteraan sosial yang disebabkan karena berbagai macam faktor diantaranya kemiskinan, tidak mempunyai lapangan pekerjaan serta rendahnya tingkat perekonomian yang pada akhirnya dapat menyebabkan seseorang untuk mengemis dan menggelandang. Pengemis dan gelandangan juga dapat disebabkan karena enggan dan malas bekerja dan mencari nafkah. Sedangkan orang terlantar disebabkan karena adanya suatu sebab diantaranya bencana alam, peperangan dan permasalahan keluarga.



### BAB III

## GAMBARAN UMUM PANTI KARYA MARTANI

### KROYA CILACAP

#### A. Letak Geografis

Panti karya "Martani" Kroya Cilacap adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesejahteraan Sosial Propinsi Jawa Tengah yang bertugas memberikan pelayanan rehabilitasi sosial bagi para pengemis, gelandangan, dan orang terlantar agar dapat berperan serta dalam kehidupan masyarakat dan pembangunan bangsa.

Panti karya "Martani" terletak di desa Pucung Kidul Kecamatan Kroya tepatnya di Jl. Wijaya No.228 Rt 13 Rw VI. Adapun batas-batas desa Pucung Kidul adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara di batasi desa Pager Alang Kecamatan Binangun
2. Sebelah Selatan di batasi desa Bangkal Kecamatan Binangun
3. Sebelah Barat dibatasi desa Pekuncen Kecamatan Kroya
4. Sebelah Timur dibatasi desa Danasri Kecamatan Nusawungu

(Sumber: Wawancara dengan Bapak Drs. Wahyana pada tgl 11 Agustus 2006)

#### B. Sejarah Berdirinya Panti Karya Martani Kroya

Pada tahun 1937 Panti Karya Martani berstatus sebagai rumah miskin yang berfungsi sebagai tangsi sukarelawan. Kemudian tangsi sukarelawan tersebut dijadikan sebagai asrama tentara jepang atau Asrama Heiho pada tahun 1942. Pada tahun 1945 asrama tentara jepang atau Heiho menjadi kosong

karena pada saat itu tentara Republik Indonesia yang ikut tentara Jepang berontak.

Setelah asrama Jepang kosong, maka asrama tersebut berganti nama menjadi bedelar atau panti jompo yang mana fungsi bedelar tersebut berfungsi sebagai tempat penapungan orang lanjut usia terlantar. Asrama tentara Jepang berubah menjadi bedelar pada tahun 1747. Setelah 3 tahun menjadi bedelar kemudian pada tahun 1950 berubah menjadi panti Susilo Binangun yang mempunyai arti sebagai berikut:

Panti adalah wadah, susilo adalah sopan santun, sedangkan binangun adalah dibina dan dibangun. Jadi Panti Susilo Binangun adalah wadah atau tempat pembinaan dan pembangunan sopan santun. Kemudian pada tahun 1955 Panti Susilo Binangun dirubah namanya menjadi Panti Karya Martani yang berfungsi dan bertugas menampung dan merawat para pengemis dan gelandangan dan orang terlantar (PGOT) yang berada di bawah pengawasan serta tanggung jawab kantor sosial Kabupaten Cilacap.

Setelah lama menjadai panti Karya Martani, kemudian pada tanggal 17 Januari 1971 berdasarkan SK Dinas Sosial Propinsi Dati Jawa Tengah diubah menjadai Unit Pelaksana Daerah Pilot Proyek Panti Karya Martani yang bertanggungjawab langsung kepada Dinas Sosial Propinsi Dati I Jawa Tengah. Kemudian pada tanggal 23 Desember 1976 UPT Pilot Panti Karya Martani yang berada di Kabupaten Cilacap dipindahkan lokasinya ke desa Pucung Kidul Kroya Cilacap. Setelah dipindahkan maka pada tanggal 18 Nopember 1991 berdasarkan keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Tengah tanggal

18 Nopember 1991 No 061/182/1991, tentang susunan organisasi dan tata kerja Panti di lingkungan Dinas Sosial Propinsi Jawa Tengah antara lain: pengukuhan Panti Karya Martani sebagai Unit Pelaksanaan Teknis Daerah (UPT) sampai sekarang. Jadi Panti Karya Martani Kroya Cilacap merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesejahteraan Sosial Propinsi Jawa Tengah.

### **C. Visi dan Misi**

Visi : Profesionalitas pelayanan panti menuju kesejahteraan sosial klien

- Misi :
1. Meningkatkan harkat serta martabat serta kualitas kehidupan bermasyarakat.
  2. Mengembangkan prakarsa dan peran aktif masyarakat dalam penanganan penyandang masalah kesejahteraan sosial
  3. Menciptakan jaringan kerja dengan instansi atau lembaga dan dunia usaha terkait
  4. Membina dan mengentaskan penyandangn masalah kesejahteraan sosial berdasarkan pada standar pelayanan rehabilitasi sosial sistem panti.
  5. Mengembangkan managemen pelayanan dan administrasi pekerjaan sosial sistem panti
  6. Menciptakan kondisi lingkungan sosial yang mampu mendorong klien untuk memulihkan harga diri, percaya diri agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar

#### D. Keadaan Karyawan, Instruktur Bimbingan dan Warga (Klien)

Dalam kegiatan pelaksanaan pelayanan bimbingan sosial, instruktur bimbingan warga (klien) serta karyawan merupakan faktor yang sangat penting dalam lancarnya kegiatan pelayanan sosial. Sehingga dengan lancarnya kegiatan pelayanan sosial akan tercapai tujuan yang diharapkan. Terwujudnya Panti Karya Martani Kroya Cilacap yang dapat memberikan pelayanan prima kepada penyandang kesejahteraan sosial berupa pengemis, gelandangan dan orang terlantar. Keberhasilan Panti Karya Martani adalah bahwa setelah klien kembali ke masyarakat mampu berkarya memenuhi kebutuhan sendiri, mandiri dan memperoleh pengakuan di masyarakat.

Berdasarkan dokumentasi yang ada di Panti Karya Martani Kroya Cilacap diperoleh keterangan tentang keadaan instruktur bimbingan, karyawan serta warga (klien) tahun 2005-2006.

Berikut ini keadaan instruktur bimbingan yang ada di Panti Karya Martani Kroya Cilacap dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1**

#### **Keadaan Instruktur Bimbingan di Panti Karya Martani Kroya Cilacap**

No	Nama Instruktur Bimbingan	Pendidikan Terakhir	Status
1.	Sri Indah Sukmawati, S.Ag	Sarjana	Instruktur B.A.I
2.	Yono Daryon	Sarjana	Instruktur Kesehatan
3.	Ripun	SLTA	Instruktur Ketrampilan
4.	Yusup	SLTA	Instruktur Ketrampilan

5.	Drs. Sutego, SH	Sarjana	Instruktur Sosial
6.	Drs. Tugirin, MM	Sarjana	Instruktur Sosial
7.	Dra. Nurrohmah	Sarjana	Instruktur Sosial
8.	Sadam	SLTA	Instruktur Kesehatan
9.	Uong Suparno	Sarjana	Instruktur Kesehatan

(Dokumentasi Panti Karya Martani Kroya Di kutip tanggal 7 Agustus 2006)

Sedangkan pegawai (Karyawan) di Panti Karya Martani Kroya Cilacap dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 2**

**Keadaan Pegawai di Panti Karya Martani Kroya Cilacap**

No	Nama	Jabatan	Ijasah Tahun	Pendidikan
1.	Drs. Wahyana NIP: 170009066	Kepala	1989	Sarjana
2.	Suyati NIP: 500034888	Koordinator Staf Tata Usaha	1969	SMEA
3.	Sri Sayekti NIP: 170009869	Koordinator Staf Rehabilitasi	1974	SLTA
4.	Sutirah NIP: 500059140	Koordinator Staf Penyantunan	1980	SLTA
5.	Sarwanto NIP: 500092868	Pembantu Pemegang kas	1987	SLTA
6.	Riyatno NIP: 500088852	Staf Rehabilitasi	1977	SLTA

(Sumber: Dokumentasi Panti Karya Martani Kroya Cilacap di kutip tanggal 7 Agustus 2006)

Sedangkan karyawan harian lepas Panti Karya Martani Kroya Cilacap dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3

## Keadaan Karyawan Lepas Panti Karya Martani Kroya Cilacap

No	Nama	Pendidikan	Ijasah Tahun	Keterangan
1.	Edi Hari Prabowo	SMU	1999	Administrasi penggandaan surat
2.	Kurnaedi	STM	1998	Bagian keamanan
3.	Sartem	SD		Juru masak
4.	Nasih	SD		Juru masak
5.	Idin	SD		Bagian juru taman

(Sumber: Dokumentasi Panti Karya Martani Kroya Cilacap di kutip tanggal 7 Agustus 2006)

Sedangkan klien atau peserta bimbingan merupakan subjek yang sangat penting yang akan di bawa dan di arahkan kemana peserta bimbingan itu sesuai dengan tujaun bimbingan. Dalam hal ini klien adalah semua peserta bimbing yang ada di Panti Karya Martani Kroya Cilacap

Berikut daftar jumlah klien Panti Karya Martani Kroya Cilacap pada tahun angkatan 2006.

Tabel 4

## Keadaan Klien Panti Karya Martani Kroya Cilacap

No	Nama	Jenis kelamin		Umur	Status	Keterangan
1.	Darma Sukaca	L		37	KK	Klien binaan panti karya Martani
2.	Bambang Utomo	L		40	KK	
3.	Susojo	L		57	KK	
4.	Idin	L		38	KK	
5.	Sri Rahya Masita		P	36	Istri	
6.	Lestari		P	26	Pera wan	
7.	Indi Sujianto	L		50	KK	
8.	Karyono	L		23	Bujangan	
9.	Triono	L		36	KK	
10.	Dwi Lestari		P	34	Istri	
11.	Sutarno	L		32	KK	

12.	Junaini		P	22	Istri
13.	Darwan Nasution	L		35	KK
14.	Mulya Dewi		P	27	Istri
15.	Dede	L		24	KK
16.	Sri Yati		P	26	Istri
17.	Sumarno	L		31	KK
18.	Dasun	L		27	Bujangan
19.	Jimi	L		47	KK
20.	Wahyu Hidayat	L		41	KK
21.	Triantoro	L		31	KK
22.	Widi Handayani		P	33	Istri
23.	Ahmad Nur	L		30	
24.	Doni Saefudin	L		34	KK
25.	Sumiatun		P	27	Istri
26.	Miftahul	L		28	Bujangan
27.	Yudi Haryanto	L		29	Bujangan
28.	Rahmad	L		33	KK
29.	Heryanto	L		37	KK
30.	Tumunah		P	34	Istri
31.	Harsono	L		49	KK
32.	Ngatini Purwati		P	41	Istri
33.	Slamet	L		30	KK
34.	Wahyudiningsih		P	19	Perawan
35.	Saidah		P	28	Istri

(Sumber: Dokumentasi pantai karya Martani Kroya Cilacap, di kutip tanggal 7 Agustus 2006)

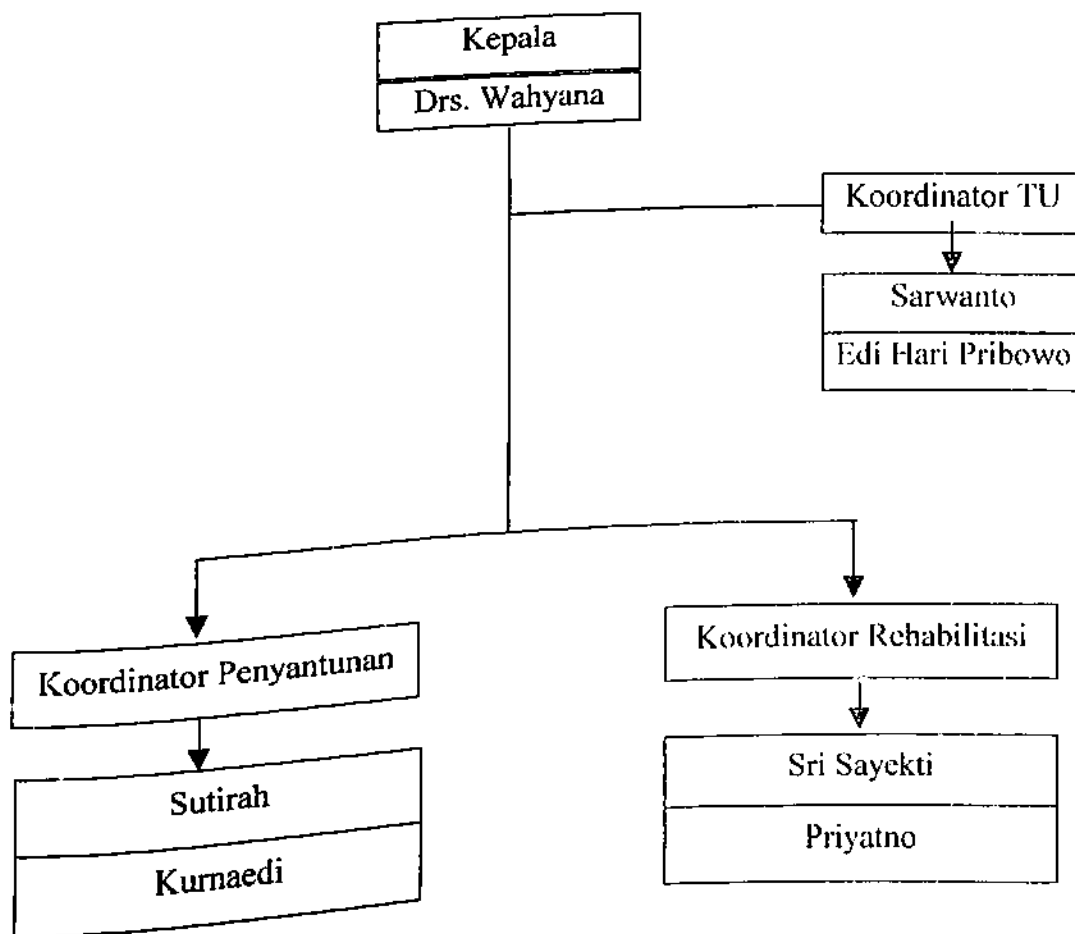
### E. Struktur Organisasi

Dari dokumentasi yang ada di Panti Karya Martani Kroya Cilacap dapat di peroleh gambaran tentang struktur organisasi. Sesuai dengan struktur organisasi dan tata kerja panti sosial yang telah ditetapkan oleh pemerintah propinsi Jawa Tengah bahwa Panti Karya adalah sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Kesejahteraan Sosial Propinsi Jawa Tengah.

Adapun Stuktur Organisasi Panti Karya Martani Kroya sebagaimana dalam bagan di bawah ini:

**Bagan 1**

**Struktur Organisasi Panti Karya Martani Kroya Cilacap**



(Dokumentasi Panti Karya Martani Kroya Di kutip tanggal 7 Agustus 2006).

**F. Sarana Prasarana**

Dalam pelaksanaan kesejahteraan sosial, sarana dan prasarana merupakan kebutuhan yang sangat penting. Karena sarana dan prasarana kesejahteraan sosial mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan proses bimbingan. Oleh karena itu suatu lembaga sosial yang memiliki sarana dan prasarana yang

memadai akan berpengaruh terhadap tercapainya tujuan kesejahteraan sosial yang akan dicapai. Namun sebaliknya kalau lembaga sosial kurang terpenuhi sarana dan prasarananya, maka akan menjadi hambatan dalam proses pelayanan sosial di suatu lembaga sosial tersebut.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Panti Karya Martani Kroya Cilacap adalah sebagai berikut:

**a. Keadaan Gedung**

**Tabel 5**

**Keadaan Gedung Panti Karya Martani Kroya Cilacap**

No	Nama Ruang	Jumlah
1.	Ruang Pimpinan	1
2.	Ruang Tamu/ data	1
3.	Ruang Tata Usaha	1
4.	Ruang Penyantunan	1
5.	Ruang Rehabilitasi dan Penyantunan	1
6.	Ruang Assesment/ Case Conferense	1
7.	Gedung Rapat	1
8.	Ruang Pejabat Fungsional	1
9.	Ruang Administrasi Keuangan	1
10.	Asrama	2
11.	Ruang Kelas/ Teori	1
12.	Ruang Praktek	1
13.	Ruang Makan	1

14.	Ruang Dapur	1
15.	Rumah Dinas Kepala Panti	1
16.	Rumah Dinas Kasubag/Kasie	1
17.	Rumah Petugas Pengasuh	1
18.	Aula	1
19.	Gudang	1
20.	Rumah Ibadah	1
21.	Ruang Perpustakaan	1
22.	Ruang Jaga/ Gardu Satpam	1
23.	Garasi kendaraan	1
24.	Lapangan Olah Raga	1

(Dokumentasi Panti Karya Martani di kutip tanggal 7 agustus 2006 )

**b. Keadaan Fasilitas yang di Miliki Panti Karya Martani Kroya Cilacap**

**Tabel 6**

**Keadaan Sarana Prasarana di Panti Karya Martani Cilacap**

No	Nama Barang	Jumlah
1.	Peralatan kantor	10 set
-	Meja kursi kerja	2 buah
-	Almari arsip	1 buah
-	Mesin Tik	1 buah
-	Komputer	2 buah
-	Meja kursi tamu	
2.	Peralatan Bimbingan ketrampilan kerja	
-	Pertanian	2 buah
-	Paving Blok batako	2 buah
-	Tukang kayu	1 buah
-	Tukang batu	1 buah
-	Perbengkelan	1 buah
-	Penjahitan	1 buah
-	Kerajinan tangan	2 buah

3.	Peralatan Asrama	
	- Tempat Tidur Single	65 buah
	- Almari pakaian	
	- Meja belajar	40 buah
	- Bangku belajar	10 buah
		10 buah

## G. Pedoman Pelaksanaan Pelayanan Sosial Pengemis, Gelandangan dan Orang Terlantar Melalui Sistem Panti Karya

### 1. Maksud dan Tujuan

#### a. Maksud

Pedoman pelaksanaan pelayanan sosial pengemis gelandangan dan orang-orang terlantar melalui panti ini disusun sebagai pedoman bagi petugas panti dalam menyelenggarakan pelayanan sosial kepada klien.

#### b. Tujuan

##### 1) Tujuan Umum

Agar diperoleh keseragaman pola pikir dan kesatuan langkah tindak bagi para petugas pelaksana dalam melaksanakan proses pelayanan sosial. Gelandangan pengemis, dan orang terlantar melalui sistem dalam panti.

##### 2) Tujuan Khusus

Agar tujuan pelaksanaan pelayanan sosial panti dapat dicapai yaitu mewujudkan:

- Pulihnya harga dan percaya diri serta timbulnya kemandirian maupun tangguh jawab terhadap masa depan diri dan keluarganya.

- Terbinanya tata kehidupan dan penghidupan klien yang memungkinkan untuk melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar.

## 2. Penyelenggaraan Pelayanan Sosial

### a. Tugas pokok dan fungsi panti

#### 1) Tugas Pokok

Panti Karya Martani mempunyai tugas memberikan pelayanan sosial yang meliputi pembinaan fisik mental sosial pelatihan keterampilan dan resosialisasi serta pembinaan lanjut bagi para gelandangan dan orang terlantar agar mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

#### 2) Fungsi Panti

- Pelaksanaan penyusunan rencana teknis operasional pelayanan penyandang masalah kesejahteraan sosial,
- Pelaksanaan pengkajian dan analisis teknis operasional penyandang masalah kesejahteraan sosial berupa pengemis gelandangan dan orang terlantar.
- Pelaksanaan kebijakan teknis pelayanan penyandang masalah kesejahteraan sosial berupa pengemis gelandangan dan orang terlantar.
- Pelaksanaan pemberian penyantunan, bimbingan, dan rehabilitasi sosial terhadap kesejahteraan sosial berupa pengemis gelandangan dan orang terlantar.

- Pelaksanaan penyaluran dan pembinaan lanjut
- Pelaksanaan evaluasi proses pelayanan anti dan pelaporan.

### 3. Sasaran Garapan

- a. Sasaran Pelayanan Sosial berupa gelandangan umur 18-50 tahun
- b. Pengemis umur 18-50 tahun
- c. Anak yang orang tuanya menjadi gelandangan dan pengemis
- d. Orang terlantar yang tidak memiliki keluarga.

### 4. Waktu Pelayanan

Waktu penyelenggaraan sosial bagi klien yang dibina di Panti Karya Martani maksimal 1 tahun.

## H. Program Bimbingan

Sebagaimana telah dijelaskan dan dipaparkan oleh Kepala Panti Karya Martani Kroya bahwa bimbingan merupakan proses membantu dan mengarahkan individu atau kelompok agar dirinya mampu berfungsi sebagai individu yang mandiri. Berbicara masalah bimbingan maka program bimbingan yang terdapat di Panti Karya Martani Kroya, juga tidak berbeda dengan program bimbingan yang ada di panti-panti lainnya. Tujuan adanya bimbingan secara keseluruhan yang ada di Panti Karya Martani Kroya adalah mengentaskan dan memperbaiki para penyandang masalah kesejahteraan sosial berupa pengemis gelandangan dan orang terlantar agar kehidupannya lebih baik, serta memandirikan klien agar hidupnya tidak selalu bergantung pada orang lain.

Program bimbingan yang ada di Panti Karya Martani Kroya diantaranya adalah:

### 1. Program Bimbingan Agama Islam

Program bimbingan agama Islam yang ada di Panti Karya Martani Kroya adalah bertujuan agar para klien mampu mengetahui tentang ajaran Islam serta meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Adapaun materi yang diajarkan meliputi aqidah akhlak, ibadah, serta muamalah. Program bimbingan agama Islam dilaksanakan setiap hari rabu, sedangkan metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab dan diskusi.

### 2. Program Bimbingan Sosial

Program bimbingan Sosial bertujuan agar para klien mampu bersosialisasi dengan masyarakat, menumbuhkan semangat dan hubungan timbal balik dengan masyarakat. Karena manusia sebagai makhluk sosial maka harus bisa dan mampu beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan sosialnya, agar dalam kehidupannya bahagia dan damai krena adanya hubungan yang baik dengan yang lainnya. Materi yang diberikan dalam program bimbingan sosial diantaranya adalah cara bersosialisasi yang baik dengan masyarakat, menjalin hubungan dengan sesama, fungsi adanya sosialisasi dengan masyarakat.

### 3. Program Bimbingan Kerja atau Keterampilan Usaha

Program adanya bimbingan kerja bertujuan agar para klien mampu mengembangkan dan memperbaiki kehidupannya dengan cara bekerja agar kehidupan yang dialami dapat meningkat lebih baik. memandirikkan klien agar hidupnya tidak selalu bergantung pada orang lain. dengan adanya program ini diharapkan agar nantinya setelah pulang ke masyarakat atau ke

keluarganya mampu membuka usaha dengan bekal berbagai keterampilan yang dimilikinya. Adapun program bimbingan kerja atau keterampilan usaha yang ada di Panti Karya Martani Kroya meliputi:

a. Bimbingan Vokasional

Bimbingan Vokasional yang ada di Panti Karya Martani Kroya diantaranya adalah:

1) Kerajinan tangan

Kerajinan tangan meliputi pembuatan anyaman bambu, pembuatan bunga dari plastik, pembuatan kesed, serta sapu

2) Home Industri (menjahit)

Materi yang diajarkan adalah pengenalan alat-alat menjahit pembuatan pola dasar, pemotongan kain serta praktek menjahit

3) Pertukangan

Pertukangan yang dijalankan di Panti Karya Martani kroya adalah pertukangan batu dan kayu, materi yang diajarkan meliputi pembuatan meja kursi, pot bunga, dan pembuatan pavling block

b. Bimbingan Usaha Ekonomis Produktif

Bimbingan usaha ekonomis produktif disini berupa warung yang menjual barang-barang sembako, materi yang diberikan adalah pengembangan usaha kewiraswastaan

c. Pertanian

Pertanian yang telah dijalankan adalah pertaian bahan pangan, adapun materi yang diberikan berkaitan dengan pengolahan lahan

pertanian yang baik, budi daya tanaman pangan, intensifikasi pertanian dan cara mengatasi berbagai macam penyakit tanaman.

d. Peternakan

Peternakan merupakan salah satu usaha panti karya martani kroya dalam memberikan latihan dan bimbingan pekerjaan kepada klien agar mereka nantinya mempunyai pengetahuan tentang budi daya ternak. Adapun peternakan yang ada di Panti Karya Martani adalah peternakan kambing.

e. Perbengkelan

Perbengkelan yang dijalankan oleh klien di panti karya Martani Kroya adalah perbengkelan sepeda dan motor, adapun materi bimbingan yang diberikan adalah pengenalan dan penggunaan alat-alat perbengkelan yang sesuai.



## BAB IV

# PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIR TERHADAP PENGEMIS, GELANDANGAN DAN ORANG TERLANTAR DI PANTI KARYA MARTANI KROYA CILACAP

### A. Tujuan Bimbingan Karir di Pantti Karya Martani Kroya

Bimbingan karir di Pantti Karya Martani memiliki target atau tujuan yang harus dicapai secara maksimal, karena tujuan tersebut telah direncanakan dan dirumuskan sejak awal berdirinya pantti. Adapun tujuan bimbingan karir yang ada di pantti karya Martani adalah membantu para pengemis gelandangan dan orang terlantar dalam pemahaman tentang dirinya, dan perencanaan kegiatan yang menuju ke arah pekerjaan, serta meningkatkan pengetahuan dunia kerja agar para pengemis gelandangan dan orang terlantar mampu hidup layak di tengah-tengah kehidupan masyarakat, karena dengan adanya bimbingan karir diharapkan para klien mampu menghasilkan produk barang, menghasilkan jasa serta mendidik individu klien terampil menuju skill, memberikan motivasi agar klien mampu hidup mandiri serta mendidik klien mempunyai padat karya, memperoleh penghasilan dan mempunyai tambahan ketrampilan.

Tujuan di atas sebagaimana dikatakan oleh Kepala Pantti Karya Martani

Kroya sebagai berikut:

“Menyelenggarakan bimbingan pada penyandang masalah kesejahteraan sosial berupa pengemis dan orang terlantar ini bertujuan untuk mengentaskan dan membantu memberikan bimbingan dan penyuluhan pada klien agar mereka memiliki pemahaman tentang dirinya serta yang berkaitan dengan bakat dan minat agar mereka mempunyai pada karya serta mempunyai pengetahuan tentang dunia kerja agar mereka mampu hidup mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya

sendiri” (Sumber: Wawancara dengan Bapak Wahyana pada tanggal 11 Agustus 2006).

Dengan melihat pemaparan dan ungkapan kepala Panti Karya Martani Kroya bahwa tujuan adanya bimbingan karir yang ada di panti selaras dengan tujuan bimbingan karir yang diungkapkan oleh Dewa Ketut Sukardi yang mengatakan bahwa tujuan bimbingan karir adalah: 1) Individu dapat meningkatkan pengetahuan tentang dirinya sendiri, 2) Individu dapat meningkatkan pengetahuan tentang dunia kerja, 3) Individu dapat menguasai berbagai keterampilan dasar yang penting dalam pekerjaan terutama berkomunikasi bekerjasama serta berprakarsa dan sebagainya.

#### **B. Persiapan Pelaksanaan Program Bimbingan Karir**

Pelaksanaan program layanan bimbingan karir merupakan salah satu wujud kepedulian sosial yang ada di Panti Karya Martani. Panti Karya Martani Kroya merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Jawa Tengah yang menangani penyandang masalah kesejahteraan sosial yang berupa pengemis gelandangan, dan orang terlantar.

Para pengemis, gelandangan dan orang terlantar tidak cukup jika hanya ditampung dan diberi makan serta pakaian. Tetapi mereka juga membutuhkan pembinaan dan bimbingan secara intensif. Dengan melihat kondisi dan latar belakang klien yang ada di Panti Karya Martani Kroya, maka layanan bimbingan yang diberikan harus disesuaikan dengan kondisi klien. Adapun bimbingan yang paling dibutuhkan oleh para pengemis, gelandangan dan orang terlantar adalah bimbingan karir (pekerjaan).

Persiapan pelaksanaan program layanan bimbingan karir yang ada di Panti Karya Martani adalah:

1. Tahap Pendekatan Awal

a. Orientasi dan Konsultasi

Tahap orientasi dilakukan ketika klien baru datang ke Panti Karya Martani Kroya. Orientasi dilakukan oleh pihak Panti dengan memperkenalkan tentang kondisi Panti Karya baik mengenai fasilitas, sarana dan prasarana maupun proses kegiatan bimbingan yang ada. Setelah diadakan orientasi, langkah selanjutnya adalah studi kasus. Adapun tujuan diadakan studi kasus adalah untuk mengetahui masalah yang dialami oleh klien sehingga sampai masuk ke Panti Karya Martani.

b. Identifikasi

Identifikasi dilaksanakan ketika semua klien yang baru masuk di Panti Karya Martani, proses identifikasi dilakukan secermat mungkin karena melihat kondisi klien yang berasal dari berbagai daerah. Identifikasi dilakukan agar pihak Panti benar-benar mengetahui dengan sebenar-benarnya calon klien Panti Karya Martani.

c. Motivasi

Motivasi diberikan kepada calon klien Panti Karya Martani dengan tujuan agar mereka nantinya mempunyai semangat yang tinggi dalam menghadapi kehidupan, dan memberikan dorongan secara intensif agar mereka merasa mempunyai harga diri yang tinggi serta menumbuhkan rasa kepercayaan diri. Dengan demikian maka akan memberikan rasa percaya diri dalam bermasyarakat dengan lingkungan sekitarnya.

d. Seleksi

Tahap selanjutnya dalam pendekatan awal adalah tahap seleksi, yaitu semua klien yang baru datang akan diseleksi oleh pihak Panti karya Martani (Wawancara dengan Ibu Sutirah pada tanggal 13 Agustus 2006).

Tahapan-tahapan di atas sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Ibu Sutirah bahwa tahapan-tahapan di atas merupakan persiapan-persiapan sebelum menjalankan program layanan bimbingan secara keseluruhan termasuk di dalamnya adalah program layanan bimbingan karir. Tahapan-tahapan yang ada di Panti Karya Martani juga sesuai dengan penyusunan program dan pelaksanaan layanan bimbingan karir yang dikatakan oleh Dewa Ketut Sukardi bahwa penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan karir

terdiri dari program, kegiatan dan pelaksanaan. Adapun programnya diantaranya adalah penyusunan program, seleksi, orientasi, dan informasi. Sedangkan kegiatannya meliputi penerimaan klien, pengenalan lingkungan, pengenalan sistem bimbingan, pengenalan staf, pengenalan tata tertib serta pengenalan struktur organisasi yang mana semua kegiatan yang ada dijalankan oleh petugas bimbingan, panitia atau staf bimbingan, kepala lembaga dan staf ahli. Sebagaimana yang ada di Panti Karya Martani Kroya semua program, kegiatan dan pelaksana bimbingan juga sudah sesuai dengan teori yang telah disebutkan oleh Dewa Ketut Sukardi di atas.

## 2. Tahap Penerimaan

### a. Registrasi

Langkah pertama dalam tahap penerimaan adalah registrasi. Tahap registrasi dilakukan setelah klien diserahkan oleh dinas sosial atau instansi lainnya. Setelah diterima oleh pihak Panti Karya Martani maka dilakukan registrasi yaitu dengan cara mencatat nama klien, jenis kelamin, umur, status dan daerah asal klien (Wawancara dengan Ibu Sutirah pada tanggal 13 Agustus 2006)

Registrasi dilaksanakan oleh petugas atau staf bimbingan serta panitia yang telah dituntut oleh pihak Panti Karya Martani Kroya. Adanya registrasi disini bertujuan untuk mendata individu klien sebagai bahan dokumentasi serta sebagai bahan laporan kepada UPT Dinas Sosial Propinsi Jawa Tengah.

Registrasi dilakukan untuk mengetahui dengan sebenar-benarnya kondisi klien, registrasi juga termasuk langkah penyusunan program bimbingan karir yang masuk dalam kegiatan seleksi.

b. *Assesment*

Pengungkapan masalah ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Wawancara

Wawancara langsung yang dilakukan oleh pekerja sosial fungsional dengan tujuan untuk menggali informasi tentang keadaan keluarga atau latar belakang serta lingkungan dimana klien tinggal.

Wawancara dilakukan secara individual guna untuk mengungkapkan permasalahan yang dialami oleh klien, agar azas kerahasiaan tetap terjaga.

2) Observasi

Observasi dilakukan di lingkungan Panti dan asrama yaitu untuk mengetahui perilaku klien di dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh pihak Panti Karya Martani Kroya. Dengan demikian maka akan dapat diketahui tentang keberadaan sesungguhnya sehingga akan mempermudah *Proses Assesment* (Wawancara dengan Ibu Sutirah pada tanggal 13 Agustus 2006).

Menurut pengamatan penulis bahwa proses Assesment yang dilakukan pekerja sosial fungsional dengan tujuan sebagai pengumpulan data. Pengumpulan data disini dilakukan melalui wawancara dan observasi agar data-data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

Pengumpulan data disini juga termasuk di dalam penyusunan dan pelaksanaan program layanan bimbingan karir sebagaimana yang telah dikatakan oleh Dewa Ketut Sukardi yang kegiatannya meliputi tes kepribadian, tes bakat dan minat, sebagaimana yang telah dilakukan pihak panti karya bahwa observasi yang dilakukan untuk melihat kepribadian dan tingkat laku klien.

c. Penempatan Program

Penempatan program di sini maksudnya adalah memberikan kesempatan kepada klien untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan demikian akan membantu klien untuk melatih mandiri.

d. Pelayanan

Pihak Panti Karya Martani di sana berusaha memberikan pelayanan semaksimal mungkin berupa fasilitas yang dapat menunjang kebutuhan klien dalam proses bimbingan di Panti (Wawancara dengan Ibu Sutirah pada tanggal 13 Agustus 2006).

Fasilitas merupakan salah satu faktor yang mendukung sebuah kegiatan, karena kegiatan tidak akan dapat berjalan dengan baik jika fasilitasnya tidak memadai. Menurut pengamatan penulis fasilitas yang ada di Panti Karya Martani sangat lengkap karena sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan bimbingan telah ada semuanya.

Jadi sudah jelas bahwa kegiatan penyusunan program harus benar-benar teliti agar faktor-faktor yang diperlukan dapat terpenuhi. Dalam teori Dewa Ketut Sukardi dikatakan bahwa dalam penyusunan program bimbingan karir salah satunya harus memperhatikan penyediaan fasilitas karena fasilitas atau perlengkapan adalah merupakan suatu faktor yang sangat tepat dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir.

**C. Pelaksanaan Program Bimbingan Karir di Panti Karya Martani**

Pelaksanaan program bimbingan karir, merupakan salah satu program layanan bimbingan yang ada di Panti Karya Martani Kroya, adapun tujuan merupakan target yang akan dicapai dalam proses kegiatan bimbingan. Tujuan yang ada di panti karya Martani adalah dalam membina dan membantu mengentaskan penyandang masalah kesejahteraan sosial berdasarkan pada standar pelayanan rehabilitasi sosial sistem panti. Tujuan di atas sebagaimana dijelaskan oleh Kepala Panti Karya Martani Kroya sebagai berikut:

“Pelaksanaan program bimbingan yang ada di Panti Karya Martani merupakan proses membantu dan mengentaskan penyandang masalah kesejahteraan berupa pengemis gelandangan dan orang terlantar agar mereka mampu hidup layak di tengah-tengah masyarakat” (Wawancara dengan Bapak Wahyana pada tanggal 11 Agustus 2006)

Melihat klien yang ada di Panti yang semuanya merupakan penyandang masalah kesejahteraan sosial yang diakibatkan karena faktor ekonomi, maka diperlukan adanya bimbingan kerja, bimbingan kerja di sini diberikan dengan tujuan agar klien berusaha memperbaiki kehidupannya, dengan jalan bekerja agar kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi, karena dengan adanya bimbingan ketrampilan kerja klien diberi fasilitas agar mereka mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan dibimbing oleh instruktur yang sesuai dengan bidangnya.

Ketrampilan kerja yang ada di Panti Karya Martani berupa ketrampilan usaha, bimbingan vokasional, pertanian, peternakan dan perbengkelan, dimana pihak Panti Karya Martani memberikan kesempatan dan peluang bagi klien yang mau mengembangkan potensinya. Bimbingan usaha

Fasilitas yang tersedia di Panti Karya Martani adalah berupa warung, perbengkelan, pertanian, peternakan, dan penjahitan dengan harapan nantinya mereka mampu bersaing di tengah-tengah masyarakat. Dengan bekal ketrampilan yang dimilikinya, maka diharapkan klien nantinya mampu membuka usaha dan kerja baru. Dengan demikian maka semangat dan kepercayaan diri dapat tumbuh lagi karena berbagai ketrampilan yang dimilikinya.

Untuk menciptakan proses kegiatan bimbingan yang efektif dan aktif, maka pembimbing harus mampu untuk melakukan bimbingan dengan baik.

tentunya dengan memiliki kemampuan-kemampuan membimbing, dapat menguasai materi bimbingan dengan baik, menggunakan metode bimbingan yang sesuai dengan materinya serta adanya media bimbingan yang dapat menunjang lancarnya proses bimbingan. Oleh karena itu dalam proses bimbingan ada komponen-komponen yang sangat mempengaruhi pada keberhasilan bimbingan.

Adapun komponen-komponen tersebut yaitu materi bimbingan, media yang dipakai dan adanya evaluasi yang dilakukan guna mengetahui tingkat keberhasilan dalam membimbing dan tingkat kemampuan klien dalam penyerapan pemahaman dan praktek.

Begitu juga dengan proses bimbingan karir di Panti Karya Martani Kroya banyak komponen-komponen yang dapat menunjang berjalannya proses bimbingan sehingga keberhasilan bimbingan dapat dicapai. Adapun komponen yang telah disebutkan akan dijelaskan di bawah ini dengan berdasarkan pada masing-masing program kegiatan bimbingan karir.

#### 1. Bimbingan Vokasional/keterampilan kerja

Bimbingan vokasional atau keterampilan kerja merupakan salah satu bimbingan karir yang bertujuan agar semua klien yang ada di panti karya martani mempunyai dan menguasai berbagai macam bidang keterampilan kerja, diharapkan agar nantinya setelah purna bina mampu mengembangkan dirinya dengan berbagai macam keterampilan yang dimilikinya. Bimbingan vokasional atau keterampilan kerja yang ada di panti karya martani kroya diantaranya adalah:

a. Kerajinan tangan

Kerajinan tangan merupakan salah satu program kegiatan bimbingan yang ada di Panti Karya Martani. tujuan dari program ini adalah agar klien mampu berkarya dengan bekal kerajinan tangan yang dimilikinya, sehingga mereka mampu berusaha dan bekerja untuk memperbaiki kehidupannya (Sumber: Wawancara dengan Bapak Ripun pada tanggal 13 Agustus 2006).

Melihat hasil wawancara, penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan dari adanya program bimbingan vokasional yang berupa kerajinan tangan adalah agar para klien nantinya mampu mempunyai berbagai macam keterampilan yang nantinya bisa menghasilkan produk dan barang yang bisa dipasarkan.

Adapun tujuan program dari bimbingan karir menurut Dewa Ketut Sukardi adalah harus disesuaikan dengan kebutuhan klien yang harus merumuskan masalah-masalah yang dihadapi klien baik masalah pribadi sosial dan pekerjaan.

Menurut pengamatan penulis bahwa program bimbingan vokasional atau keterampilan kerja yang ada di Panti Karya Martani selaras dengan teori Dewa Ketut Sukardi karena masalah yang dihadapi klien di Panti Karya Martani Kroya adalah masalah pekerjaan maka program yang dilakukan adalah program vokasional atau keterampilan kerja.

Kerajinan tangan yang ada di Panti Karya Martani Kroya adalah anyaman bambu, pembuatan kesed, sapu, dan pembuatan bunga dari plastik. Materi yang disampaikan adalah bagaimana cara membuat kerajinan tangan yang baik dan berkualitas serta bagaimana tahap-tahap

pembuatannya. Media yang digunakan disesuaikan dengan jenis kerajinan tangan yang dibuatnya. Untuk mengetahui taraf keahaman dan keberhasilan klien dalam pembuatan kerajinan tangan maka pembimbing mengetesnya dengan menyuruh untuk membuatnya kembali pada akhir proses bimbingan. Pelaksanaan program kerajinan tangan dilaksanakan dalam waktu kurang lebih enam bulan.

b. Home Industri (menjahit)

Bimbingan program menjahit bertujuan agar klien mempunyai keterampilan di bidang menjahit, dengan harapan setelah klien purna bina dari Panti Karya Martani mempunyai *skill* agar mereka mampu membuka usaha baru dengan bekal keterampilan menjahit yang dimilikinya. Sedangkan materi yang diberikan berupa pembikinan mode, teori dasar (cara memotong bahan dan bagaimana cara mengoperasionalkan mesin jahit yang benar). Media yang digunakan adalah papan tulis, gunting dan mesin jahit (Sumber: Wawancara dengan Ibu Mulyani, pada tanggal 21 Agustus 2006).

Pada akhir kegiatan bimbingan ini pembimbing melakukan evaluasi guna mengetahui pemahaman keterampilan klien terhadap materi yang sudah diterimanya dengan cara praktek yang langsung diberikan oleh pembimbing, pelaksanaan program ini dilaksanakan selama enam bulan. Kegiatan ini dapat dikatakan berhasil apabila mereka mampu menjahit dengan baik dan benar sesuai dengan teori yang telah

diberikan pembimbing yaitu mulai dari pembuatan mode sampai pada tahap-tahap pembuatan pakaian.

Kendala yang dihadapi dalam proses bimbingan ini adalah tingkat pemahaman klien rendah disebabkan karena faktor pendidikan mereka yang minim sehingga pelaksanaan bimbingan berjalan secara lamban, karena bimbingan jahit menjahit memerlukan pemikiran dan keterampilan karena materinya menyangkut adanya rumus-rumus pembikinan mode. Dengan demikian pembimbing harus memberikan bimbingan secara intensif sampai mereka benar-benar mampu dengan harapan agar mereka nantinya mampu bekerja sendiri.

c. Pertukangan

“Program kegiatan pertukangan disini bertujuan agar para klien laki-laki memiliki keterampilan dibidang pertukangan dengan harapan agar nantinya klien mampu bekerja untuk memperbaiki kehidupannya”  
(Sumber: Wawancara dengan Bapak Tahrir pada tanggal 20 Agustus

2006)

Jenis pertukangan di Panti Karya Martani Kroya adalah pertukangan kayu dan pertukangan batu (Paving blok dan Pot bunga), materi yang disampaikan adalah bagaimana cara pembikinan kerajinan dari batu yang baik dan cara pemanfaatan kayu dengan baik dan efisien. Pembimbing inemberikan contoh dan arahan kemudian klien disuruh untuk mempraktekkan apa yang telah dipraktekkan oleh pembimbing.

Media yang digunakan adalah seperangkat perulatan pertukangan batu dan kayu.

## 2. Bimbingan usaha Ekonomis Produktif

Bimbingan usaha ekonomis produktif disini merupakan program kegiatan bimbingan karir di bidang usaha atau kewiraswastaan, tujuan dari bimbingan usaha ekonomis produktif adalah klien dapat mengembangkan dan mengetahui tentang dunia usaha atau kewiraswastaan. Bimbingan usaha ekonomis produktif diberikan kepada klien binaan Panti Karya Martani yang potensial dan produktif. Dalam hal ini juga dikhususkan pada klien perempuan, tidak semua warga binaan mendapatkan bimbingan usaha ekonomis produktif. Karena usaha ekonomis produktif ini membutuhkan ketelitian dan keterampilan mengembangkan usaha serta membutuhkan pemikiran (Sumber: Wawancara dengan Bapak Sarwanto pada tanggal 21 Agustus 2006).

Pada pelaksanaan bimbingan usaha ekonomis produktif pembimbing memberikan materi yang berkaitan dengan usaha contohnya pengembangan usaha kewiraswastaan yang intinya bagaimana cara mengembangkan usaha dengan baik, media yang digunakan adalah papan tulis dan alat tulis lainnya, dan buku panduan sebagai sumber.

Pembimbing mengevaluasi kegiatan usaha ekonomis produktif setiap satu minggu sekali guna mengetahui bagaimana tingkat perkembangan usaha ekonomis produktif yang dijalaninya. Evaluasi bisa dilakukan dengan cara membuat laporan pembukuan tentang penjualan barang dan hasil yang diperolehnya, dengan demikian maka akan lebih jelas bagaimana tingkat perkembangannya. Walaupun dalam bimbingan ekonomis produktif merupakan klien yang potensial dan produktif tetapi mereka juga berpendidikan rendah sehingga usaha ekonomi produktif harus dipantau dan didampingi secara intens.

### 3. Pertanian

“Pertanian merupakan program yang ada di Panti Karya Martani Kroya sebagai salah satu komponen pelaksanaan bimbingan karir, tujuan dari adanya bimbingan dibidang pertanian ini adalah agar para klien mampu mengolah lahan pertanian dengan baik” (Wawancara dengan Petugas Dinas Pertanian Kabupaten Cilacap pada tanggal 21 Agustus 2006).

Dengan adanya bimbingan di bidang pertanian ini diharapkan agar nantinya setelah mereka purna bina dari Panti Karya Martani mempunyai keterampilan dan keahlian mengolah lahan pertanian dan bercocok tanam, dalam pelaksanaan bimbingan dibidang pertanian ini diikuti oleh seluruh klien yang ada di Panti Karya Martani Kroya baik laki-laki maupun perempuan, seluruh klien melakukan praktek langsung mengolah lahan pertanian yang dimiliki Panti Karya Martani Kroya. Dalam proses pelaksanaan bimbingan di bidang pertanian mereka diberi materi yang berkaitan dengan pertanian contohnya budi daya tanaman pangan, intensifikasi pertanian, dan cara mengatasi berbagai macam serangan penyakit tanaman.

Sedangkan media yang digunakan adalah papan tulis dan alat tulis lainnya. Untuk mengetahui hasil bimbingan pembimbing melaksanakan evaluasi yang dilaksanakan dengan cara melihat langsung ke lahan pertanian dengan tujuan para klien telah mampu atau belum setelah mendapatkan materi. Bimbingan bisa dikatakan berhasil jika mereka mampu melaksanakan praktek lapangan di bidang pertanian dan hasil pertanian yang di perolehnya. Petugas bimbingan dibidang pertanian berasal dari dinas pertanian Kabupaten Cilacap.

#### 4. Peternakan

“Peternakan juga merupakan program kegiatan bimbingan karir di Panti Karya Martani Kroya, adapun tujuan dari program kegiatan bimbingan peternakan ini adalah agar klien dapat mengetahui dan memahami bagaimana cara beternak yang baik serta diharapkan agar mereka mempunyai keterampilan dalam bidang peternakan” (Sumber: Wawancara dengan Bapak Sarwanto pada tanggal 21 Agustus 2006).

Petugas bimbingan peternakan ini berasal dari petugas-petugas dari Panti Karya Martani Kroya sendiri. Petugas selalu mengevaluasi peternakan ini dengan cara apakah setelah mendapatkan materi dan bimbingan mereka mampu mengembangkan ternaknya serta bagaimana proses pertumbuhan dan perkembangan ternaknya, apakah melalui proses atau tahapan-tahapan yang sehat atau tidak. Kegiatan ini dapat dikatakan berhasil jika para klien mampu mengembangkan ternaknya serta bagaimana cara perawatan dengan menggunakan teknik-teknik yang telah didapatnya melalui teori. Tindak lanjut adanya program kegiatan ini adalah bagi klien yang sudah mampu atau telah berhasil maka klien diharapkan untuk menggulirkan ternaknya kepada klien yang lainnya jika peternakan ini berhasil maka klien mendapatkan 10% dari usaha ternaknya.

#### 5. Perbengkelan

Perbengkelan juga menjadi salah satu program kegiatan bimbingan karir yang ada di Panti Karya Martani Kroya, tujuan adanya program ini adalah agar klien memiliki keahlian dan skill dibidang perbengkelan semua fasilitas perbengkelan telah tersedia di Panti Karya Martani yang berasal dari anggaran dari dinas sosial propinsi Jawa Tengah (Sumber: Wawancara dengan Bapak Sarwanto pada tanggal 21 Agustus 2006).

Sebelum mereka terjun ke lapangan maka klien diberi pembinaan dan bimbingan serta materi yang berkaitan dengan perbengkelan, adapun materi yang diberikan meliputi permontiran dan penggunaan alat-alat perbengkelan yang baik. Bagi klien yang mempunyai keahlian dan skill di atas rata-rata maka pihak Panti Karya Martani Kroya juga memberikan peluang dan kesempatan untuk mengikuti pendidikan dan latihan serta kursus. Pihak Panti Karya Martani Kroya bekerja sama dengan lembaga Jenitri Kroya dan Yoga Expres Cilacap dengan tujuan agar lembaga tersebut memberikan kesempatan kepada klien untuk mengikuti pelatihan dan pendidikan di bidang perbengkelan agar klien mempunyai pengetahuan yang luas tentang perbengkelan. setelah masa latihan dan pendidikan berakhir maka klien diharapkan agar mampu mengajarkan ilmunya kepada yang lainnya.

Setelah mendapatkan materi dari pembimbing maka pembimbing melakukan evaluasi dengan tujuan bagaimana tingkat pemahaman dan bagaimana kerja mereka, evaluasi dilakukan praktek langsung terjun di perbengkelan dengan demikian maka bisa dilihat bagaimana hasil yang dicapainya. Sedangkan tindak lanjut dari program perbengkelan ini adalah pihak Panti Karya Martani menyalurkan mereka ke perbengkelan-perbengkelan yang sudah mempunyai nama dengan melalui sistem kontrak.

#### **D. Sasaran Program Bimbingan Karir Panti Karya Martani**

Sasaran program bimbingan karir yang ada di Panti Karya Martani Kroya adalah seluruh klien baik laki-laki maupun perempuan. Sasaran merupakan objek pelaksanaan bimbingan karir yang ada di panti. Seluruh klien atau warga binaan

Panti Karya Martani Kroya diwajibkan mengikuti seluruh program-program yang ada, termasuk program bimbingan karir yang di dalamnya memuat program-program diantaranya adalah:

1. Bimbingan vokasional yang meliputi bimbingan kerajinan tangan, menjahit dan pertukangan. Untuk seluruh program-program yang telah disebutkan harus diikuti oleh seluruh klien binaan panti karya martani.

“Untuk kerajinan tangan dan menjahit diikuti oleh seluruh klien yang jumlahnya ada 35 sedangkan untuk pertukangan dikhususkan untuk klien laki-laki yang jumlahnya ada 23 orang” (Sumber: Wawancara dengan Bapak Ripun pada tanggal 13 Agustus 2006).

Pelaksanaan bimbingan vokasional yang meliputi bimbingan kerajinan tangan menjahit dan pertukangan adalah merupakan kegiatan bimbingan yang harus diikuti oleh seluruh klien binaan Panti Karya Martani kecuali binaan pertukangan, maka disini dikhususkan bagi klien laki-laki yang jumlahnya 32 orang.

2. Bimbingan usaha ekonomis produktif

Bimbingan usaha ekonomis produktif disini tidak diikuti oleh seluruh klien tetapi bimbingan ini diberikan kepada klien yang potensial dan produktif. Bimbingan ini juga diikuti oleh klien perempuan karena bimbingan usaha ekonomis produktif membutuhkan pemikiran dan perhitungan untuk menjalankan usahanya. Usaha disini berupa warung sembako yaitu menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari. Peserta bimbingan disini berjumlah 5 orang (Sumber: Wawancara dengan Bapak Sarwanto pada tanggal 21 Agustus 2006).

Kegiatan bimbingan usaha ekonomis produktif diikuti oleh klien yang potensial dan produktif, tidak semua klien mendapatkan bimbingan ini karena

bimbingan memerlukan perhitungan dan kejelian, kegiatan ini hanya diikuti oleh 5 klien perempuan binaan Panti Karya Martani.

### 3. Pertanian

Bimbingan pertanian yang ada di Panti Karya Martani Kroya diikuti oleh seluruh klien tanpa terkecuali baik laki-laki maupun perempuan, dengan melihat Indonesia yang merupakan daerah agraris maka warga binaan Panti Karya Martani dibekali dengan adanya bimbingan pertanian agar nantinya setelah mereka kembali ke daerah asalnya mampu memanfaatkan dan mengolah lahan pertanian yang di milikinya.

Adapun klien yang mengikuti bimbingan ini jumlahnya 35 orang yaitu semua klien binaan Panti Karya Martani Kroya yang terdiri dari 23 laki-laki dan 12 perempuan. (Sumber: Wawancara dengan petugas Dinas Pertanian Kab. Cilacap pada tanggal 21 Agustus 2006).

Kegiatan bimbingan pertanian harus diikuti oleh seluruh klien binaan panti karya martani baik laki-laki maupun perempuan yang seluruhnya jumlah ada 35 orang.

### 4. Peternakan

“Program bimbingan ini diikuti oleh seluruh klien laki-laki yang jumlahnya ada 23 orang” (Sumber: Wawancara dengan Ibu Sutirah pada tanggal 13 Agustus 2006). Pembimbing di sini selalu memantau dan mengarahkan kliennya dalam melakukan dan menjalankan program peternakan yang telah diprogramkan oleh pihak panti karya, program ini selalu dipantau setiap hari karena penghuninya berasal dari petugas panti

karya martani. Seluruh klien laki-laki yang jumlahnya ada 23 orang dikelompokkan menjadi beberapa kelompok. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar lebih mudah dipantau oleh pembimbing.

#### 5. Perbengkelan

Semua klien laki-laki disini semuanya mendapatkan bimbingan program perbengkelan. Klien perempuan tidak mendapatkan bimbingan ini karena peralatan perbengkelan terdiri dari mesin dan alat-alat berat lainnya yang jarang dikenal oleh orang perempuan" (Sumber: Wawancara dengan Bapak Sarwanto pada tanggal 21 Agustus 2006).

Kegiatan bimbingan dan perbengkelan yang ada dipanti karya martani diikuti oleh klien laki-laki yang jumlahnya ada 23 orang, dalam kegiatan bimbingan ini klien perempuan tidak diikuti karena perbengkelan merupakan kegiatan yang biasa digeluti oleh kaum laki-laki.

#### E. Metode Bimbingan Karir di Panti Karya Martani

Bimbingan karir yang diberikan di Panti Karya Martani bagi pengemis gelandangan dan orang terlantar merupakan salah satu wujud pemberdayaan terhadap para pengemis gelandangan dan orang terlantar melalui program-program yang diharapkan mampu memberikan pengertian pemahaman dan kemauan untuk dapat menjalani kehidupan sesuai dengan hak dan kewajibannya.

Upaya mewujudkan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan bimbingan dan pembinaan harus menggunakan metode, karena metode merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai suatu keberhasilan bimbingan yang

dilaksanakan, adapun metode bimbingan karir yang digunakan di Panti Karya Martani adalah:

1. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang sering dipakai dalam setiap program kegiatan, termasuk juga dalam proses bimbingan, metode ceramah juga sudah lazim digunakan. Di panti Karya Martani Kroya metode ceramah digunakan di dalam setiap program bimbingan, karena dengan melihat kondisi klien yang beraneka ragam dan tingkat pendidikan mereka yang rendah maka metode ceramah sangat efektif digunakan. Metode ceramah digunakan dalam kegiatan program bimbingan berupa :

- a. Bimbingan vokasional, meliputi kerajinan tangan menjahit dan pertukangan. Metode ceramah digunakan dalam menyampaikan materi-materi yang berkaitan dengan jenis-jenis program kegiatan yang ada contohnya: materi pembuatan kerajinan tangan seperti langkah-langkah pembuatan bunga dari plastik, pembuatan anyaman bambu dan kerajinan dari monte. Metode ceramah digunakan dalam menyampaikan tentang teknik dan cara-cara pembuatannya" (Sumber: Wawancara dengan bapak Ripun, Tahrir, Ibu Wahyani pada tanggal 13, 20, 21 Agustus 2006).

Dari hasil wawancara tersebut bisa dikatakan bahwa di dalam setiap melakukan program kegiatan bimbingan karir menggunakan metode ceramah karena metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi-materi yang diberikan. Pembimbing menggunakan metode ini

ketika menjelaskan materi kemudian apabila ada materi yang penting maka dijelaskan secara berulang-ulang.

b. Bimbingan ekonomis produktif

Dalam kegiatan bimbingan ekonomis produktif disini juga menggunakan metode ceramah. Sebagaimana dikatakan oleh bapak Sarwanto didalam melaksanakan kegiatan bimbingan usaha ekonomis produktif kami menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi yang kami berikan yang meliputi materi tentang pengembangan usaha dan kewiraswastaan.

c. Pertanian

Metode ceramah digunakan dalam bimbingan pertanian ketika pembimbing menyampaikan materi yang berkaitan dengan intensifikasi pertanian hudi daya tanaman pangan dan cara-cara mengatasi berbagai macam penyakit tanaman.sebagaimana dikatakan oleh bapak sarwanto bahwa dalam melaksanakan bimbingan pertanian metode yang kami pakai adalah metode ceramah dan praktek.(21 agustus 2006)

Pembimbing memakai metode ceramah ketika menyampaikan materi-materi yang berkaitan dengan dunia pertanian.

d. Peternakan

Metode ceramah digunakan dalam menyampaikan materi yang berkaitan dengan cara-cara beternak dan cara merawat ternak yang baik dan sehat.di dalam menjalankan bimbingan peternakan kami

menggunakan metode ceramah (wawancara dengan bapak sarwanto, pada tanggal 21 Agustus 2006)

Jadi penulis dapat simpulkan bahwa pembimbing menggunakan metode ceramah ketika menyampaikan materi yang berkaitan dengan dunia peternakan.

e. Perbengkelan

Di dalam menyampaikan materi tentang perbengkelan juga menggunakan metode ceramah seperti materi-materi bimbingan lainnya, karena metode ceramah di sini dirasa paling cocok dan pas bagi klien. sebagaimana dikatakan oleh bapak sarwanto. (pada tanggal 21 agustus 2006)

Penulis dapat menyimpulkan bahwa di dalam melaksanakan bimbingan perbengkelan pembimbing menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi-materi yang berkaitan dengan perbengkelan yaitu pengenalan tentang alat-alat perbengkelan serta permontiran.

2. Metode Praktek Langsung

Metode praktek langsung digunakan di dalam setiap kegiatan program bimbingan yaitu untuk mempraktekkan materi baik di bidang vokasional, usaha ekonomis produktif, pertanian, peternakan, dan perbengkelan.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh bapak sarwanto (21 agustus 2006) bahwa di dalam setiap kegiatan bimbingan pasti sudah tentu menggunakan metode praktek langsung.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode praktek dilaksanakan di dalam setiap kegiatan untuk mempraktekan materi yang telah diberikan pembimbing.

## F. Evaluasi

Evaluasi disini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan dan perkembangan klien dalam menerima materi yang telah disampaikan oleh pembimbing. bentuk evaluasi dapat dilakukan dengan cara mencoba untuk terjun langsung atau mempraktekkan teori yang telah diterimanya evaluasi juga bisa dilakukan dengan cara melihat hasil dan perkembangannya. Ada juga evaluasi dilakukan dengan cara membuat buku laporan, pembuatan buku laporan ini dikhususkan dalam kegiatan usaha ekonomis produktif. Buku laporan berisi tentang hasil penjualan yang telah diperoleh dalam satu minggu, karena evaluasi ini biasa dilakukan setiap satu minggu sekali, dengan demikian akan diketahui tingkat kemajuan dan pertumbuhan usaha ekonomi produktif

Evaluasi program kegiatan bimbingan karir yang ada di Panti Karya Martani Kroya adalah sebagai berikut:

### 1. Bimbingan Vokasional yang meliputi

#### a. Kerajinan tangan

Evaluasi dilakukan setiap akhir pelaksanaan bimbingan karir berupa kerajinan tangan sebagaimana dikatakan oleh Bp Ripun tgl 13 Agustus 2006 bahwa evaluasi saya laksanakan setiap akhir kegiatan

pelaksanaan bimbingan dengan demikian akan terlihat tingkat pemahaman dan penguasaan materi klien.

Di dalam akhir kegiatan setiap instruktur mengadakan evaluasi, karena untuk melihat/mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan bimbingan, bimbingan ini dikatakan berhasil apabila klien mampu membuat berbagai macam keterampilan yang telah diberikannya.

#### b. Menjahit

Setiap akhir pelaksanaan bimbingan menjahit instruktur/pembimbing mengadakan evaluasi, sebagaimana dikatakan oleh Ibu Mulyani, evaluasi saya lakukan disetiap akhir bimbingan karena dalam kegiatan menjahit membutuhkan kejelian dan keterampilan".

Evaluasi kegiatan bimbingan menjahit dilaksanakan pada akhir setiap bimbingan karena untuk mengukur tingkat penguasaan dan keterampilan serta keahlian klien dalam kegiatan menjahit.

Evaluasi dilakukan dengan cara mempraktekkan materi yang telah diberikan contohnya pembuatan mode/praktek menjahit. Bimbingan ini dikatakan berhasil jika klien telah mampu membuat pakaian mulai dari pembuatan mode, pemotongan bahan dan pembuatan pakaian

#### c. Pertukangan

Evaluasi dilakukan ketika akhir kegiatan pelaksanaan bimbingan, karena dengan tujuan untuk melihat tingkat keberhasilan dan kemampuan klien dalam bimbingan evaluasi dilakukan dengan melihat hasil pertukangan yang dilakukan apakah sudah mampu mempraktekkan

apakah belum, kegiatan bimbingan bisa dikatakan berhasil jika klien sudah mampu untuk membuat kursi, meja, pot bunga dan paving block karena pertukangan yang ada di panti karya adalah pertukangan batu dan kayu.

## 2. Usaha ekonomis produktif

Evaluasi kegiatan usaha ekonomis produktif saya lakukan setiap satu minggu sekali (Sumber: Wawancara dengan Bpk Sarwanto pada tanggal tanggal 21 Agustus 2006), dengancara membuat buku laporan kegiatan penjualan bahan sembako.

Evaluasi kegiatan usaha ekonomi produktif di Panti Karya Martani tidak dilakukan setiap hari melainkan setiap satu minggu sekali dengan cara membuat laporan buku kegiatan penjualan, dengan adanya laporan buku kegiatan penjualan akan diketahui tingkat kemajuan dan keberhasilan dari minggu ke minggu. Kegiatan ini bisa dikatakan berhasil karena mengalami kemajuan dan perkembangan usaha

## 3. Pertanian

Dalam kegiatan bimbingan pertanian evaluasi dilakukan dengan melihat langsung hasil yang diperoleh klien sebagaimana dikatakan oleh petugas dari Dinas Pertanian Cilacap bahwa:

“Evaluasi yang kami lakukan berbeda dengan yang lainnya karena evaluasi dilakukan dengan melihat hasil yang diperoleh oleh klien” (Wawancara dengan petugas Dinas Pertanian Kab. Cilacap)

npang

2002

r 2006

Evaluasi kegiatan bimbingan pertanian disini dilakukan dengan melihat hasil yang diperoleh klien apakah hasil pertanian bagus atau tidak. Kegiatan bimbingan pertanian dikatakan berhasil jika hasil pertanian

#### 4. Peternakan

Evaluasi kegiatan bimbingan peternakan dilakukan setiap hari, sebagaimana dikatakan oleh Bpk. Sarwono pada tanggal 21 Agustus 2006. evaluasi dilakukan setiap hari karena tugas bimbingan berasal dari Panti Karya Martani sendiri.

Evaluasi ini dikatakan berhasil jika mengalami perkembangan dan peningkatan jumlah ternak yang dijalani.

#### 5. Perbengkelan

Dalam kegiatan bimbingan perbengkelan evaluasi dilaksanakan setiap hari sebagai mana dikatakan oleh Petugas dari Jenitri Kroya, evaluasi kegiatan perbengkelan dilaksanakan setiap hari walaupun yang mengevaluasi pihak Panti Karya Martani.

Kegiatan bimbingan per-bengkelan di Panti Karya Martani dilaksanakan setiap hari dengan melihat proses dan kegiatan perbengkelan yang dijalankan dengan demikian akan terlihat tingkat perkembangan dan penguasaan dalam menjalankannya.

Kegiatan perbengkelan ini dikatakan berhasil jika telah mempunyai pelanggan, karena kegiatan bimbingan perbengkelan ini langsung terjun kelapangan dan membuka perbengkelan yang mana fasilitas perbengkelan

ampang

7

in 2002

a.

er 2006

2

telah disediakan oleh pihak panti karya Martani Kroya oleh pihak panti karya martani kroya yang berasal dari UPT Dinas Sosial Propinsi Jawa Tengah.

### G. Tindak Lanjut

Setelah mendapatkan berbagai macam bimbingan maka seluruh program kegiatan tersebut dievaluasi guna untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dan perkembangan usaha yang dijalankannya di Panti Karya martani Kroya, dengan adanya evaluasi maka diperlukan adanya tindak lanjut yang bertujuan agar klien yang mempunyai potensi dan kemampuan di bidang tertentu dapat lebih maju dan berkembang lagi, dengan demikian pihak Panti Karya Martani Kroya mengadakan tindak lanjut bagi mereka yang mempunyai potensi dan kemampuan yang bagus dengan cara mengikutkan mereka ke pelatihan-pelatihan dan pendidikan-pendidikan serta kursus agar nantinya setelah purna bina dari Panti Karya Martani para klien mampu mengembangkan usahanya sendiri dengan berbagai bekal bidang keterampilan yang dimilikinya, begitu juga bagi klien yang memiliki kemampuan dan potensi yang biasa-biasa saja maka disini juga diperlukan upaya tindak lanjut yang serius yaitu dengan cara memberikan bimbingan secara inten.

Sebagaimana dikatakan oleh kepala Panti Karya Martani Kroya. Bahwa: "Pihak Panti Karya Martani Kroya mengadakan bimbingan lanjut bagi para klien yang mempunyai kemampuan dan potensi yang baik dengan jalan mengikutkan mereka lewat kursus-kursus, pendidikan dan pelatihan-pelatihan (Wawancara dengan Bapak Wahyana pada tanggal 11 Agustus 2006)

i Sampang

1997

ahun 2002

06

nya.

mber 2006

ti  
112

Pihak panti Karya Martani Kroya juga mengadakan bimbingan lanjut bagi seluruh warga binaan Karya Martani Kroya melalui bimbingan pengembangan usaha atau kerja, bimbingan usaha atau kerja dilakukan setelah purna bina dari Karya Martani Kroya. Dengan harapan agar klien mempunyai rasa kepercayaan diri yang cukup untuk dapat berfungsi sosial secara wajar serta timbul kemandirian dan tanggungjawab terhadap masa depannya. Setelah purna bina pihak panti karya martani melakukan pendampingan pada klien dengan cara *home visit*, serta memberikan bantuan stimulan untuk mengembangkan usahanya setelah mereka mendapatkan bimbingan di Panti Karya Martani Kroya.

Panti Karya Martani Kroya juga mengadakan kerjasama dengan dinas transmigrasi atau instansi lain yang bertujuan agar setelah purna bina nanti klien dapat disalurkan melalui kerjasama tersebut.

#### H. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan bimbingan Karir (Pekerjaan)

Jika dilihat dan diperhatikan secara cermat, ternyata keberhasilan suatu proses bimbingan didukung oleh faktor-faktor yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Dalam suatu proses kegiatan maka tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan karir adalah sebagai berikut:

##### 1. Faktor Pendukung

Salah satu faktor pendukung dalam usaha dapat dijadikan motivasi dalam melakukan kerja, oleh karena itu faktor penunjang suatu lembaga

ti Sampang

1997

tahun 2002

106

arnya.

ember 2006

ti  
112

tentunya perlu diketahui dalam membekali klien, menurut kepala panti ada beberapa faktor pendukung yang ada di Panti Karya Martani diantaranya:

a. Faktor Pembimbing

Latar belakang pembimbing (instruktur) bukan merupakan lulusan sarjana, namun pada kenyataannya, pembimbing mampu memenuhi kebutuhan dan mengarahkan para pengemis gelandangan dan orang terlantar dalam membina dan memberi bekal baik itu berupa pembinaan mental maupun pemberian bimbingan ketrampilan usaha.

b. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai

Adanya sarana prasarana yang ada di Panti Karya Martani sangat mendukung di dalam proses pelaksanaan bimbingan pekerjaan. Adapun sarana yang tersedia diantaranya adalah:

- 1) Adanya warung sembako sebagai tempat untuk melatih para klien untuk berwirausaha.
- 2) Adanya ruang teori dan praktek yang digunakan sebagai tempat untuk melakukan berbagai macam bidang ketrampilan dan juga digunakan untuk memberikan pengarahan pada semua klien tentang pemberian informasi masalah lapangan pekerjaan. Hal ini dilakukan dengan cara ceramah.
- 3) Tersedianya alat-alat yang menunjang proses praktek kerja diantaranya mesin jahit, alat-alat pertanian dan alat alat ketrampilan lainnya.
- 4) Tersedianya lahan pertanian dan peternakan

ajati Sampang

m 1997

is tahun 2002

2006

arnya.

mber 2006

ti  
12

### c. Adanya bimbingan lanjut

Setelah klien mengalami purna bina maka pihak Panti Karya tidak lepas begitu saja, tetapi pihak Panti Karya mengadakan program bimbingan lanjut dengan tujuan agar klien setelah kembali baik kepada keluarganya atau masyarakatnya mampu bersosialisasi dengan masyarakat dan lingkungannya, serta mampu mengembangkan dirinya melalui potensi dan bakat yang mereka miliki. Bimbingan lanjut dilakukan dengan melalui *home visit*, karena dengan cara demikian akan mengetahui perkembangan yang dialami oleh klien baik itu perubahan perilaku hidupnya maupun usaha kerja yang di tekuninya

Bimbingan lanjut juga dilakukan dengan cara mendampingi dan memberikan motivasi serta bantuan stimulan kepada klien setelah purna bina dari Panti Karya Martani (Hasil Wawancara dengan Kepala Panti pada Tanggal 16 Agustus 2006).

Program bimbingan lanjut (*follow up*) dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana tingkat efektifitas dan tingkat keberhasilan dan tingkat keberhasilan bimbingan karir dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh klien dalam hal ini adalah masalah pekerjaan.

## 2. Faktor penghambat

Dalam suatu bentuk usaha atau kegiatan pasti tidak pernah terlepas dari hambatan dan tantangan, tetapi bentuk masalah dan tantangan tersebut harus dihadapi dengan sabar dan bijaksana. Diantara hambatan-hambatan yang dihadapi adalah:

ajati Sampang

in 1997

is tahun 2002

2006

arnya.

ember 2006

ti  
012

a. Pendidikan klien yang rendah

Pendidikan merupakan bagian yang penting dalam kehidupan, seseorang yang berpendidikan rendah akan sulit untuk diajak maju dan berkembang, maka dari itu pendidikan merupakan faktor yang penting di dalam kehidupan manusia.

Tingkat pendidikan seseorang pastilah akan mempengaruhi pola pikir, dan kemampuannya untuk menciptakan prestasi-prestasi dalam mencapai tujuannya, karena kemampuan untuk mencapai prestasi itu berkaitan dengan tingkat intelegensi seseorang.

Dengan melihat pendidikan klien yang rendah dan minim, maka di dalam proses bimbingan dilakukan dengan cara yang sederhana sehingga proses bimbinganpun berjalan secara lamban.

b. Daya saing klien rendah

Dalam proses kegiatan program bimbingan karir klien merasa bahwa dirinya tidak mampu bersaing dengan yang lainnya, karena mereka tidak mempunyai ketrampilan kerja yang baik.

c. Semangat dan etos kerja klien rendah

Semangat kerja yang dimiliki oleh klien Panti Karya Martani tergolong rendah karena mereka sebelumnya terbiasa hidup bergantung dari bantuan dan uluran tangan orang lain.

Solusi dari adanya faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan karir yang ada di Panti Karya Martani adalah pembimbing atau instuktur selalu memberikan pembinaan bimbingan serta motivasi secara terus menerus agar klien dapat meningkatkan semangat yang tinggi serta berkeinginan untuk maju di dalam menjalani kehidupannya.

usajati Sampang

di

ap,

ahun 1997

ulus tahun 2002

in 2006

benarnya.

eptember 2006

lis,

wati  
66012



BAB V  
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang bimbingan karir terhadap pengemis, gelandangan dan orang terlantar di Panti Karya Martani Kroya yang telah penulis kemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tujuan program kegiatan bimbingan di Panti Karya Martani Kroya adalah membantu para pengemis gelandangan dan orang terlantar dalam pemahaman tentang dirinya dan perencanaan kegiatan yang menuju ke arah pekerjaan, serta meningkatkan pengetahuan dunia kerja, mendidik individu klien trampil menuju skill, mendidik klien agar mempunyai padat karya serta memberikan motivasi agar klien mampu hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat.
2. Foersiapan pelaksanaan proses bimbingan karir yang ada di Panti Karya Martani Kroya adalah melalui tahap pendekatan awal yang meliputi orientasi dan konsultasi, identifikasi, motivasi, dan seleksi; tahap penerimaan yang meliputi registrasi, *assesment*, penempatan program, dan pelayanan; tahap pelayanan bimbingan ketrampilan kerja.
3. Dalam pelaksanaan program kegiatan bimbingan karir di Panti Karya Martani Kroya pembimbing mengajak para klien untuk praktek langsung karena di Panti Karya penekanannya adalah pada kemampuan dan penguasaan materi yang diberikan.

Nusajati Sampang

urudin

ilacap,

s tahun 1997

i, lulus tahun 2002

hun 2006

-benarnya.

September 2006

ulis,

wati  
266012

4. Sasaran program bimbingan karir di panti Karya Martani Kroya adalah seluruh klien binaan panti karya baik laki-laki maupun perempuan
5. Metode yang sering digunakan dalam proses kegiatan program bimbingan karir adalah metode ceramah dan praktek langsung.
6. Evaluasi yang dilaksanakan di Panti Karya Martani adalah dengan praktek langsung, apakah para klien sudah mampu atau belum mempraktekkan materi yang telah diberikan.
7. Tindak lanjut dari adanya program bimbingan karir yaitu dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan, pendidikan-pendidikan, serta kursus-kursus bagi mereka yang mempunyai potensi dan kemampuan yang bagus.
8. Faktor pendukung yang ada dalam proses kegiatan bimbingan karir adalah adanya pembimbing yang sudah berpengalaman dan mampu memenuhi kebutuhan klien, adanya sarana prasarana yang memadai, tersedianya bimbingan lanjut.
9. Faktor penghambat dalam proses kegiatan bimbingan karir adalah pendidikan klien yang rendah, daya saing klien rendah serta semangat dan etos kerja klien rendah.
10. Cara mengatasi adanya hambatan-hambatan yang ada dalam proses bimbingan karir yaitu dengan cara memberikan pembinaan-pembinaan dan bimbingan serta motivasi secara terus menerus kepada para klien.

## R. Saran-saran

Dalam rangka meningkatkan suksesnya pelaksanaan bimbingan di Panti Karya Martani, perkenankanlah penulis memberikan himbauan dan saran-saran

Nusajati Sampang

udin

acap,

tahun 1997

lulus tahun 2002

ahun 2006

-benarnya.

September 2006

ulis,

w a t i  
266012

kepada segenap pegawai, karyawan, pembimbing serta warga binaan Panti Karya Martani Kroya Cilacap agar mampu meningkatkan dan mengoptimalkan kegiatan bimbingan keterampilan usaha sehingga program kegiatan bimbingan karir (bimbingan pekerjaan) dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan yakni mampu mengentaskan para pengemis gelandangan dan orang terlantar agar mampu hidup layak dan mampu berkarya di tengah-tengah masyarakat.

### C. Kata Penutup

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt atas segala limpahan rahmat hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan pengetahuan dan pemahaman penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak, sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ini.

Akhirnya penulis mengucapkan syukur *alhamdulillah* atas terselesainya skripsi ini. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulisan dan penyusunan karya ini, penulis berharap semoga skripsi ini dapat membawa manfaat khususnya bagi penulis sendiri dan bagi pembaca pada umumnya. Amiin Ya Rabbal 'Alamiin.

Purwokerto, September 2006  
Penulis,

  
Fatmawati  
NIM. 02266012

V Nusajati Sampang

irurudin

ti

Cilacap,

s tahun 1997

, lulus tahun 2002

un 2006

-benarnya.

September 2006

alis,

wati  
266012

## DAFTAR PUSTAKA



- Abdul Basith,  
2002, *Konsep Bimbingan dan Penyuluhan dalam Perspektif al-Qur'an*, Purwokerto.
- Abu Zahroh,  
1994, *Membangun Masyarakat Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Attia Mahmud Hana,  
t.t, *Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan*, Jakarta: Bulan Bintang
- Bimo Walgito,  
1995, *Bimbingan dan penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset
- Depsos,  
2003, *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, Jakarta: Yogyakarta: B2P3KS.
- Depdikbud,  
1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewa Ketut Sukardi,  
1993, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewa ketut Sukardi,  
1983, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Surabaya : Usaha Nasional.
- 1989, *Pendekatan Konseling Karir di Dalam Bimbingan Karir*, Andi (Suatu Pendahuluan), Jakarta Ghalia Indonesia
- t.t, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*, Denpasar: Ghalia Indonesia.
- E Mulyasa  
2002, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hallen,  
2002, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Ciputat Pers.
- 2005, *Bimbinganan Konseling*, Jakarta : Quantum Teaching.
- Nusajati Sampang
- urudin
- ilacap,
- us tahun 1997
- iri, lulus tahun 2002
- tahun 2006
- nar-benarnya.
- to, September 2006
- Penulis,
- it m a w a t i  
M. 02266012

- Muhammad Al-Bahiy,  
1985, *Masalah-masalah dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Integrita Press.
- Muhammad Tholhah Hasan,  
2003, *Islam dan Masalah SDM*, Jakarta: Lantabora Press.
- Muhsin,  
2004, *Menyayangi Dhuafa*, Jakarta: Gema Insan.
- Priyatno dan Eрман Anti  
1999, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta
- Rahmat Semesta,  
2003, *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenada Media.
- Saifudin Azwar,  
2004, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Singgih D. Gunarsa,  
2002, *Psikologi Untuk Membimbing*, Jakarta: Gunung Mulia
- Soerjono Soekanto,  
1990, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto,  
2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi,  
2000, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Tim Instruktur BK,  
1994, *Bimbingan Dan konseling di Sekolah*, Yogyakarta.
- WS. Winkel, M.M Sri Hastuti,  
2004, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi.

sajati Sampang

in

up,

un 1997

lus tahun 2002

2006

enarnya.

eptember 2006

ilis,

awati  
266012



# LAMPIRAN-LAMPIRAN

sajati Sampang

in

p,

un 1997

lus tahun 2002

2006

enarnya.

eptember 2006

lis,

w a t i  
266012

## PEDOMAN WAWANCARA DAN HASIL WAWANCARA

### 1. Untuk Kepala Panti Karya Martani Kroya

a. Bagaimana letak geografis Panti Karya Martani ?

Panti Karya Martani berada di Desa Pucung Kidul Kecamatan Kroya tepatnya

berada di Jl. Wijaya No. 288 RT. 13/VI

Adapun batas-batasnya adalah.

- Sebelah utara di batasi oleh Desa Pager Alang Kecamatan Kemranjen
- Sebelah selatan di batasi oleh Desa Bangkal Kecamatan Bnangun
- Sebelah barat di batasi oleh Desa Pekuncen Kecamatan Kroya
- Sebelah timur di batasi oleh Desa Danasi Kecamatan Nusawungu

b. Bagaimana sejarah berdirinya Panti Karya Martani Kroya ?

Pada tahun 1937 Panti Karya Martani berstatus sebagai rumah miskin berfungsi sebagai penampung sukarela sehingga dikenal sebagai fungsi sukarelawan.

Pada tahun 1942 : Tangsi sukarelawan tersebut dijadikan Asrama Tentara Jepang/Asrama Heiho.

Pada tahun 1945 : Tentara RI yang ikut Jepang berantakan sehingga asrama kosong.

Pada tahun 1947 : Berganti nama yakni Bedelar/Panti Jompo yang berfungsi sebagai tempat penampungan orang lanjut usia terlantar.

usajati Sampang

din

rap,

ahun 1997

ulus tahun 2002

in 2006

benarnya.

September 2006

tulis.

awati  
2266012

Pada tahun 1950 : Bedeler diganti nama menjadi Panti Susilo Binangun yang mempunyai arti panti adalah wadah, sus'lo adalah sopan santun dan binangun adalah dibina dan dibangun.

Pada tahun 1955 : Panti Susilo Binangun diubah namanya menjadi Panti Karya Martani yang berfungsi dan tugasnya sama yaitu menampung, merawat para pengemis gelandangan dan orang terlantar (PGOT) di bawah pengawasan dan tanggung jawab Kantor Sosial Kabupaten Cilacap.

17 Januari 1971 berdasarkan SK Dinas Sosial Provinsi Dati I Jawa Tengah di ubah menjadi unit pelaksanaan teknis daerah pilot proyek Panti Karya Martani yang bertanggung jawab langsung kepada Dinas sosial Provinsi Dati I Jawa Tengah. 23 Desember 1976 UPT Pilot Proyek Panti Karya Martani

dipindahkan ke Desa Pucung yang asalnya berada di Gumilir Cilacap. 18 November 1991 berdasarkan keputusan Gubernur Kepala Daerah I Jawa Tengah 18 November 1981 No.061/182/1991 tentang susunan organisasi dan tata kerja panti di lingkungan Dinas Sosial Provinsi Dati I Jawa Tengah antara lain : pengumuman Panti Karya Martani sebagai Unit Pelaksana Tunas daerah (UPT) sampai sekarang.

c. Bagaimana struktur organisasi Panti Karya Martani Kroya ?

- Struktur organisasi Panti Karya Martani terdiri dari
- Kepala
  - Koordinator TU
  - Koordinator penyantunan
  - Koordinator rehabilitasi

ati Sampang

n 1997

s tahun 2002

2006

namanya.

tember 2006

s,

w a t i  
66012

d. Bagaimana keadaan pembimbing, karyawan dan klien Panti Karya Martani Kroya ?

1) Keadaan pembimbing terdiri dari

- Pembimbing bimbingan agama Islam.
- Pembimbing bimbingan keterampilan kerja, yang terdiri dari dan beberapa program kegiatan
- Pembimbing bimbingan sosial
- Pembimbing bimbingan kesehatan

2) Karyawan/pegawai

Karyawan Panti Karya Martani terdiri dari 6 pegawai negeri dan 5 karyawan harian lepas.

3) Klien

Klien binaan Panti Karya Martani Kroya berjumlah 35 orang dewasa 23 laki-laki dan 12 perempuan.

e. Bagaimana proses pembinaan, layanan, bimbingan yang ada di Panti Karya Martani Kroya ?

Persiapan proses pembinaan layanan bimbingan melalui tahapan-tahapan.

- 1) Tahap pendekatan awal
- a) Orientasi
  - b) Identifikasi
  - c) Motivasi
  - d) Seleksi

sajati Sampang

n

p,

un 1997

us tahun 2002

2006

namnya.

ptember 2006

is,

w a t i  
:66012

2) Tahap penerimaan

a) Registrasi

b) Assessment

c) Penempatan program

d) Pelavanoan

3) Tahap bimbingan keterampilan kerja

4) Tahapan resosialisasi

a) Bimbingan pembinaan bantuan stimulan

b) Bimbingan usaha/kerja produktif

c) Bimbingan penempatan dan penyaluran

5) Tahapan bimbingan lanjut

a) Bimbingan pengembangan usaha/kerja

b) Bimbingan pemantapan peningkatan usaha

f. Apa tujuan dari bimbingan karir ?

Tujuan dari adanya layanan bimbingan karir agar para klien mampu hidup layak di tengah-tengah masyarakat, dengan diberi berbagai macam bidang keterampilan usaha agar mereka nantinya mampu menghasilkan produk barang atau jasa serta membantu memandirikan individu klien.

g. Apa saja metode yang digunakan dalam proses bimbingan karir di Panti Karya Martani ?

Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan demonstrasi (praktek kerja)

sajati Sampang

in

ap,

hun 1997

ilus tahun 2002

n 2006

benarnya.

September 2006

ulis.

awati  
2266012

h. Menurut Bapak apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses bimbingan karir ?

- Faktor pendukung proses bimbingan di antaranya adalah adanya bimbingan yang mampu memenuhi kebutuhan klien walaupun bukan lulusan sarjana, adanya bimbingan lanjut serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.
- Faktor penghambat proses bimbingan di antaranya adalah pendidikan klien rendah, daya saing klien rendah, dan semangat serta etos kerja klien rendah.

2. Untuk Pembimbing atau Instruktur

- a. Apa dasar dan tujuan bimbingan karir di Panti Karya Martani Kroya ?  
Berasumsi bahwa para pengurus gelandangan dan orang terlantar memerlukan penanganan dan pembinaan agar mereka mampu hidup mandiri dan mampu berkarya di tengah-tengah kehidupan masyarakat.
- b. Apakah dasar dan tujuan itu sesuai dengan kondisi yang ada di panti selama ini ?  
Sudah sesuai karena klien yang tinggal di Panti adalah tuna karya. Maka sudah sewajarnya di berikan bimbingan karir agar mereka mampu berkarya untuk memperbaiki kehidupannya.
- c. Program apa saja yang berkaitan di dalam bimbingan karir di Panti Karya Martani Kroya ?

Asajati Sampang

Pin

ap,

tahun 1997

ulus tahun 2002

in 2006

benarnya.

September 2006

ulis,

awati  
2266012

Program yang ada di Panti Karya di dalam proses bimbingan karir adalah :  
program bimbingan vokasional/keterampilan kerja bimbingan usaha ekonomis  
produktif, bimbingan pertanian, bimbingan peternakan dan perbengkelan.

d. Materi apa saja yang diberikan dalam layanan program bimbingan karir di  
Panti Karya Martani Kroya ?

Materi yang kami berikan diantaranya adalah kami perinci preprogram.

1) Bimbingan vokasional/keterampilan kerja di dalam bimbingan vokasional

ini terdiri dari 3 program kegiatan diantaranya adalah

- Bimbingan kerajinan tangan, materi yang kami ajarkan adalah cara-  
cara dan teknik membuat berbagai macam kerajinan tangan.

Contohnya : pembuatan kerajinan dari bambu, pembuatan bunga dari  
plastik, dan pembuatan kerajinan dari monte, pembuatan sapu dan  
kesed.

- Bimbingan keterampilan menjahit  
Materi yang kami ajarkan adalah mulai dari pengenalan alat-alat  
mejahit, pembuatan mode pemotongan bahan dan pembuatan pakaian

- Pertukangan  
Materi yang kami berikan adalah cara dan langkah-langkah membuat  
kerajinan dari kayu, contohnya pembuatan meja dan kursi pembuatan  
pot bunga dan paving blok

2) Bimbingan upaya ekonomis produktif

isajati Sampang

lin

ap,

hun 1997

ilus tahun 2002

n 2006

benarnya.

september 2006

ulis,

awati  
2266012

Dalam bimbingan usaha ekonomis produktif kami memberikan materi yang berkaitan dengan usaha. Contohnya adalah: bimbingan pengembangan usaha dan kewirausahaan.

3) Bimbingan pertanian

Dalam bimbingan pertanian kami memberikan materi yang berkaitan dengan dunia pertanian diantaranya adalah:

Pengolahan lahan intensifikasi pertanian, budidaya tanaman pangan dan cara mengatasi berbagai macam penyakit tanaman.

4) Bimbingan Peternakan

Dalam pelaksanaan bimbingan peternakan materi yang kami sampaikan adalah: cara dan teknik memelihara ternak.

5) Bimbingan perbengkelan

Bimbingan perbengkelan yang ada di Panti Karya Martani adalah perbengkelan sepeda dan motor adapun materi yang kami berikan adalah tentang pengenalan alat-alat perbengkelan serta bidang permontiran.

e. Materi apa saja yang dipakai dalam pelaksanaan bimbingan karir yang ada di Panti Karya Martani ?

Materi yang kami pakai adalah metode ceramah dan praktek langsung, metode ceramah kami pakai ketika kami menyampaikan materi dan dijelaskan di dalam setiap program kegiatan layanan bimbingan. Kemudian metode praktek langsung juga digunakan di dalam setiap melakukan program bimbingan.

f. Apakah setelah proses kegiatan bimbingan selesai diadakan evaluasi?

Isajati Sampang

lin

ap,

hun 1997

ulus tahun 2002

n 2006

benarnya.

september 2006

ulis.

awati  
2266012

Setelah proses kegiatan bimbingan kami selalu mengadakan evaluasi.

g. Bentuk evaluasi apakah yang digunakan?

Bentuk evaluasi yang kami gunakan adalah dengan praktek langsung mempraktekan teori-teori yang telah diterimanya.

h. Apakah hasil evaluasi yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan?

Hasil evaluasi yang dilakukan kadang sesuai dengan hasil dan kadang juga tidak.

Musajati Sampang

Idin

icap,

tahun 1997

lulus tahun 2002

un 2006

r-benarnya.

September 2006

enulis.

mawati  
02266012

DEPARTEMEN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)

Jln. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 dan Fax. 636553 Purwokerto 53126

REKOMENDASI  
(Seminar Proposal Skripsi)

Dengan ini kami Dosen Pembimbing dari mahasiswa :

1. Nama : ...
2. NIM : 022-6612
3. Semester/ Jurusan : VIII/DAKWAH
4. Angkatan : 2002
5. Tahun Akademik : 2005/2006
6. Judul Proposal :

STUDI KORELASI ANTARA PEMERANAN PEMBINTINGAN ISLAM  
DENGAN PENINGKATAN PERILAKU KHAAGAMAAN ORANG BELA.  
(Studi kasus di panti Asuh "Mawana" Kudu)

Menyatakan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan  
jika yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik. Kepada pihak-pihak  
yang terkait dengan seminar ini harap maklum.

Purwokerto,

Pembimbing

*[Signature]*  
NIP. 150 318 317

Mengetahui  
Ketua Jurusan Dakwah

*[Signature]*  
NIP. 150 255 256

usajati Sampang  
din  
sap,  
ahun 1997  
ulus tahun 2002  
in 2006  
benarnya.  
September 2006  
ulis,

awati  
2266012

**DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( S T A I N ) PURWOKERTO**

Alamat : Jl Jen. A. Yani No. : 40 A Telepon 35624 Purwokerto

Kepada Yth. :  
Bapak Ketua Sekolah Tinggi  
Agama Islam Negeri  
Di : Purwokerto.

1. Permohonan Persetujuan  
Judul Skripsi.

Assalamu'alaikum War. Wab.  
Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Sekolah  
Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto :

- 1. Nama
- 2. Nomor Induk
- 3. Semester/Jurusan
- 4. Angkatan Tahun
- 5. Tahun Akademik

Dengan ini saya mohon dengan hormat berkenan Bapak un-  
tuk menyetujui Judul Rencana Skripsi guna melengkapi seba-  
gian syarat-syarat untuk menyelesaikan studi Program S - 1  
pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

Adapun judul Skripsi yang saya ajukan adalah sebagai  
berikut :  
"STUDI KOMPARASI ANTARA PENERAPAN GURU DAN GURUKAN  
PENERAPAN GURU DAN GURUKAN (di Persepsi Guru Martani)

Sedangkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi adalah Bapak :  
Purichatun, S.Pd.

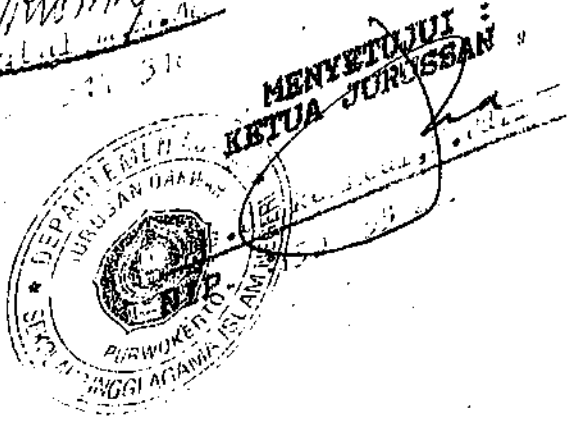
Bersama ini kami lampirkan data beban Sks yang telah  
saya tempuh sebagaimana prosedur pengajuan judul Skripsi.

Demikian surat permohonan ini saya buat dan sebelum -  
nya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum War. Wab.  
Hormat saya,

Mengetahui :  
Dosen Pembimbing.

*[Signature]*  
NIP. : 195101010101010101



Iusajati Sampang  
din  
sap,  
ahun 1997  
ulus tahun 2002  
in 2006  
benarnya.  
September 2006  
ulis,

awati  
2266012

DEPARTEMEN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( S T A I N ) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. : 40 A Telepon 38624 Purwokerto

Nomor : STA.26/PK.I/PP.009/1177/2006  
Lamp. :  
Hal : Bimbingan Skripsi.

Purwokerto,  
Kepada Yth. : Dra Farichatul m, M.AG  
Dosen Sekolah Tinggi Agama  
Islam Negeri ( S T A I N )  
Di : P u r w o k e r t o

Assalamu'alaikum War. Wab.  
Dengan ini kami mohon Saudara untuk bersedia menja-  
di Pembimbing Skripsi kepada mahasiswa sebagai berikut :

- 1. Nama : PATMAWATI
- 2. N I M : 02266012
- 3. Jurusan : DAKWAH
- 4. Angkatan tahun : 2002
- 5. A l a m a t : Jln Naya Sudarna Sampang - Cilacap

Kemudian atas perkenan Saudara, sebelumnya kami  
ucapkan terima kasih. Wab. Wab.

WASSALAMU'ALAIKUM WAR. WAB.  
KELOMPOK PEMBANTU KETUA :  
Ketua : Moch. Roqib  
No. HP : 150266 719

Iusajati Sampang  
din  
cap,  
ahun 1997  
ulus tahun 2002  
in 2006  
benarnya.  
September 2006  
tulis,

awati  
2266012



DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PURWOKERTO

Alamat Jl Jend A Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax 636553  
Purwokerto 53126

**SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR**

Nomor : ST.A.2.6 / KJ / PP. 009 / LS. 62 / 2006

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Seminar Proposal Skripsi Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Dakwah STAIN Purwokerto menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : FATMAWATI  
NIM : 02266012  
Semester : VIII  
Prodi : BPI  
Jurusan : Dakwah

Jusajati Sampang

idin

cap,

ahun 1997

lulus tahun 2002

in 2006

benarnya.

September 2006

ulis,

Benar-benar telah melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan Judul :  
*Studi Korelasi antara Pelaksanaan Bimbingan Islam dengan Peningkatan Perilaku Keagamaan Orang Dewasa (Studi Kasus di Panti Karya Martani Kroya)*"

Dengan dinyatakan : LULUS / ~~TIDAK LULUS~~

Dan dengan perubahan proposal/hasil seminar proposal sebagai berikut :  
Revisi Judul Proposal Menjadi "*Metode Bimbingan Karier terhadap Pengemis Gelandangan dan Orang Terlantar (Studi Kasus di Panti Karya Martani Kroya)*"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset dan penulisan skripsi proposal S-1.

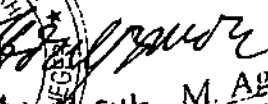
Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 15 Juni 2006

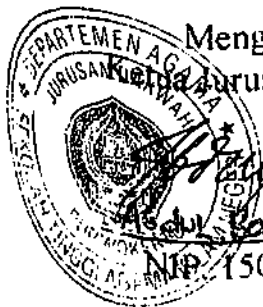
Moderator

  
Khusnul Khotimah, M.Ag  
NIP. 150 285 609

awati  
2266012

Mengetahui  
Ketua Jurusan Dakwah

  
M. Ag  
NIP. 150 289 324



DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)

Jln. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 dan Fax. 636553 Purwokerto 53126

SURAT PETERANGAN MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor :

Yang bertandatangan di bawah, Ketua Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Fauzati

NIM : 02266012

Semester : IV

Jurusan/ Prodi : Dakwah I.P.P.I

telah mengikuti seminar proposal pada :

No	Hari/ Tanggal	Presenter	Tandatangan Moderator	
			1.	2.
1	Kamis 1 April 2004	Muchamad Alifudin	1.	2.
2	Kamis 1 April 2004	Muchamad Syaifulhiday	3.	4.
3	Kamis 1 April 2004	Ma'fud		
4	Rabu 15 Des 2004	Tuti Leifah	5.	
5	Rabu 15 Des 2004	Toni Wahidudin		

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftarkan seminar proposal skripsi.

Purwokerto, 1 April 2004  
Jurusan Dakwah  
M. Kennedy M. Pd.  
160.255 - 255



Jusajati Sampang

idin

cap,

ahun 1997

lulus tahun 2002

un 2006

-benarnya.

September 2006

ulis.

awati  
2266012



DEPARTEMEN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)

Jln. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 dan Fax. 636553 Purwokerto 53126

BERITA ACARA / DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

- 1. Hari/ Tanggal : Senin, 5 Juni 2006
- 2. Waktu/ Jam : 12.30-13.00
- 3. Nama : FARMAWATI
- 4. NIM : 02266012
- 5. Semester/ Jurusan : VIII/DAKWAH
- 6. Tahun Akademik : 2005/2006
- 7. Tempat : Laboratorium Dakwah
- 8. Peserta Seminar : ( Dalam Tabel )

No	NIM	Peserta	Angkatan	Tandatangan
1.	01266032	Gk Amirah	2002	1. [Signature]
2.	02267019	Siti Uswatun KHASANAH	2002	2. [Signature]
3.	00266036	Sarwo		3. [Signature]
4.	01266011	KHOLIFAH		4. [Signature]
5.	02267018	Siti Ubaidah		5. [Signature]
6.	01267027	Siti Nurrochmah		6. [Signature]
7.	01266031	FUSMIAT		7. [Signature]
8.	02266002	Aprilianto		8. [Signature]
9.	01266024	Subhan		9. [Signature]
10.	02267022	Wahyu DA		10. [Signature]
11.	02266035	Sita Rini T.		11. [Signature]
12.	02266028	Hur Lely		12. [Signature]
13.		Tilika Ehsani		13. [Signature]
14.		Abdulloh S		14. [Signature]
				15. [Signature]
				16. [Signature]

Purwokerto,  
Mahasiswa Ybs,

NIM. 02266012

NIP. 150. 318 317

Farichatul



Nusajati Sampang

adin

cap,

tahun 1997

lulus tahun 2002

un 2006

-benarnya.

September 2006

nulis.

awati  
02266012



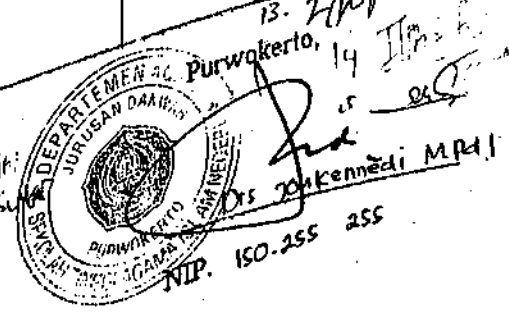
DEPARTEMEN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)

Jln. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 dan Fax. 636553 Purwokerto 53126

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

- 9. Hari/Tanggal : Selasa, 5 September 2006
- 10. Waktu/Jam : 08.00 - 12.00
- 11. Nama : PAULIYATI
- 12. NIM : 02266012
- 13. Semester/ Jurusan : VIII/DAFTAR
- 14. Tahun Akademik : 2005/2006
- 15. Tempat : Laboratorium Staf Bakti
- 16. Peserta Seminar : ( Dalam Tabel )

No	NIM	Peserta	Angkatan	Tandatangan
1.	02266032	Siti Aminah	2002	1. [Signature]
2.	02267014	Siti Uswatun KH.	2002	2. [Signature]
3.	00266036	Siti Ubaidah		3. [Signature]
4.	02267018	Maflanah		4. [Signature]
5.	02267008	D. Laila ARK		5. [Signature]
6.	02267005	Wahyu DA		6. [Signature]
7.	02267022	Siti Nurrochmah		7. [Signature]
8.	01267027	Aprilizant		8. [Signature]
9.	02266002	Subhan		9. [Signature]
10.	01266021	Muafif		10. [Signature]
11.	02266013	Sita Rina T.		11. [Signature]
12.	02266035	Hurleby		12. [Signature]
13.	02266028	CHRISTIANINGSIH		13. [Signature]
14.	02266030	AL ABDULLAH		14. [Signature]
15.	02266001			15. [Signature]



Nusajati Sampang

udin

ucap,

tahun 1997

lulus tahun 2002

un 2006

-benarnya.

September 2006

nulis.

awati  
02266012



DEPARTEMEN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Fax. 03653 Purwokerto 53126  
Homepage : [www.stain-purwokerto.ac.id](http://www.stain-purwokerto.ac.id)

Purwokerto,

Nomor : STA.26/ST/PP.009/219/2006  
Lamp :  
Perihal : Pemohonan Ijin Riset Individual

- Kepada Yth.:
1. Kepala Badan Kesbang dan Linmas Kab.Cilacap..... Telarda
  2. Kepala Balitbang Kab.Cilacap.....
  3. Kepala Depsos Kab.Cilacap
  4. Kepala Panti Karya Martani Kroya Cilacap

Nusajati Sampang

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Skripsi, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin observasi kepada mahasiswa kami sebagai berikut:

1. Nama : PATALAWATI
2. No. Indek Mahasiswa : 02266012
3. Semester : VIII
4. Program Studi : BPI
5. Alamat : Jl Naya Sudarna Rt02/IV
6. Judul : METODE BIMBINGAN KARIER TERHADAP PGOT (Studi Kasus Di Panti Karya Martani Kroya)

udin

acap,

tahun 1997

lulus tahun 2002

un 2006

-benarnya.

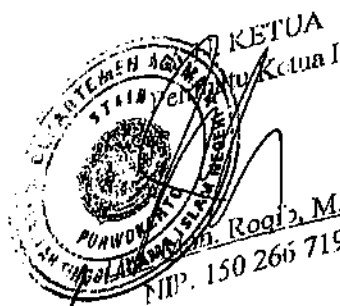
- Adapun observasi tersebut akan kami laksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:
1. Obyek : Metode Bimbingan Karier
  2. Tempat / Lokasi : Panti Karya Martani Kroya
  3. Tanggal observasi : 5-30 Agustus 2006
  4. Metode Penelitian : Observasi, Wawancara, Text, Angket, Dokumentasi dan eksperimen\*)

September 2006

nulis,

terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



awati  
02266012

\*) coret yang tidak pernah



**PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**  
 Jl. D. I. Panjaitan No. 1 Telp. (0282) 534118 - 537477 Fax. (0282) 534118  
**CILACAP 53222**

**SURAT REKOMENDASI PENELITIAN / SURVEY / PKL**  
 NOMOR : 072 / 106 / 14 / VIII / 2006

- I. Dasar :
- Keputusan Bupati Cilacap Nomor 71 Tahun 2004 tanggal 8 Juni 2004 Tentang Prosedur Permohonan Rekomendasi Penelitian / Survey, Praktek Kerja Lapangan ( PKL ) dan Kuliah Kerja Nyata ( KKN ) di Kabupaten Cilacap.
  - Surat dari Pembantu Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam Negeri ( STAIN ) Purwokerto Nomor : STA.26/PK.I/PP.009/2191/2006 tanggal 25 Juli 2006 tentang Ijin Penelitian.

II. Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat ( KESBANG DAN LINMAS ) Kabupaten Cilacap menyatakan **TIDAK KEBERATAN** untuk memberikan rekomendasi atas Pelaksanaan Penelitian yang akan dilaksanakan oleh :

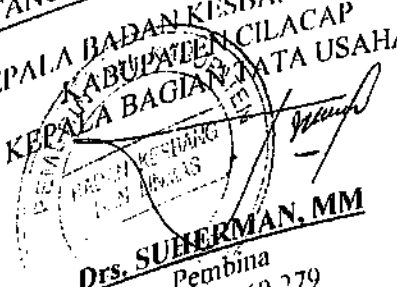
Nama	: FATMAWATI	( Pembantu Ketua I )	PGOT
Penanggungjawab	: Drs. MOI ROQIB, M.Ag	Karier Terhadap	
Judul	: Metode Bimbingan		
	: ( Studi Kasus di Panti Karya Martani Kroya )		
Lokasi	: Di Panti Karya Martani Kroya		

- III. Dengan ketentuan sebagai berikut :
- Pelaksanaan Penelitian ini tidak disalahgunakan untuk tujuan lain yang berakibat pelanggaran Peraturan Perundang – undangan yang berlaku.
  - Mentaati segala ketentuan dalam pelaksanaan Penelitian dimaksud.
  - Setelah selesai pelaksanaan Penelitian harap melaporkan hasilnya kepada Bupati Cilacap lewat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat ( KESBANG DAN LINMAS ) Kabupaten Cilacap.

IV. Surat rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan ketentuan – ketentuan sebagaimana tersebut diatas.

V. Surat rekomendasi ini berlaku mulai tanggal 1 Agustus s/d 30 Agustus 2006.

DIKELUARKAN DI : CILACAP  
 PADA TANGGAL : 03 Agustus 2006.  
 Di. KEPALA BADAN KESBANG DAN LINMAS

  
**Drs. SUHERMAN, MM**  
 Pembina  
 NIP. 010 169 279

Nusajati Sampang  
 tudin  
 acap,  
 tahun 1997  
 lulus tahun 2002  
 tahun 2006  
 r-benarnya.  
 September 2006  
 enulis.  
 mawati  
 02266012



**PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
 Jalan Kraman Nomor 28 B Telp (0282) 533797, 534945 (KEPALA), FAX. 534945  
**CILACAP** Kode Pos 53223

**SURAT REKOMENDASI PENELITIAN / SURVAI**  
 Nomor 072/CP-820/161

Keputusan Bupati Cilacap nomor 71 Tahun 2004 tanggal 8 Juni 2004 perihal :  
 Prosedur Permohonan Rekomendasi Penelitian / Survei, Praktek Kerja  
 Lapangan (PKL) dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kabupaten Cilacap.  
 Surat Kepala Badan Kesbang dan Linmas Kabupaten Cilacap Nomor  
 072/1061/VIII/14/2006, tanggal 03 Agustus 2006 perihal Pemberitahuan  
 Tentang Ijin Penelitian

I. DASAR

II. MEMBACA

III. Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Cilacap bertindak atas nama Bupati Cilacap, menyatakan TIDAK KEBERATAN atas pelaksanaan Penelitian Survei dalam wilayah Kabupaten Cilacap yang dilaksanakan oleh :

**FATMAWATI (NIM. 02266012)**  
 Mahasiswa Jurusan Syariah STAIN Purwokerto  
 Jl Naya Sudarma RT. 02/IV Sampang Cilacap  
 Drs MOH ROQIB, M Ag (Pembantu Ketua I)

Mengadakan penelitian  
 " **METODE BIMBINGAN KARIER TERHADAP PENGEMIS,  
 GELANDANGAN DAN ORANG TERLANTAR ( PGOT ) (Studi  
 Kasus di Pantji Karya "Martani" Kroya Cilacap)**  
 Kecamatan Kroya.

1. Nama
2. Pekerjaan
3. Alamat
4. Penanggungjawab
5. Maksud Tujuan Penelitian / Survei
6. Judul Penelitian / Survei
7. Lokasi

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan Penelitian / Survei tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketenangan dan ketertiban masyarakat / pemerintah.
- b. Sebelum melaksanakan Penelitian / Survei langsung kepada responden, harus terlebih dahulu melaporkan kepada Kepala Instansi / Survei Wilayah (Camat/Kepala Desa/Kepala Kelurahan) setempat.
- c. Setelah Penelitian / Survei selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA Cilacap.
- d. Apabila dalam jangka waktu tertentu hasil Penelitian / Survei belum dikirim ke BAPPEDA, maka kepada Penanggung jawab / Pimpinan Lembaga Pendidikan yang bersangkutan berkewajiban mengirimkan hasil penelitian tersebut diatas.

Dikeluarkan di : Cilacap.  
 Pada tanggal : 03 Agustus 2006.

an. **BUPATI CILACAP**  
**KEPALA BAPPEDA KAB. CILACAP**  
 UB: KABID. STATISTIK DAN LITBANG  
  
**MUJADI S.Sos.**  
 Penata Tingkat I  
 NIP. 500 078 253

Nusajati Sampang

rudin

lacap,

s tahun 1997

i, lulus tahun 2002

hun 2006

ar-benarnya.

September 2006

enulis.

mawati  
 02266012

Tembusan : Disampaikan Kepada Yth  
 1. Bupati Cilacap ( sebagai laporan );  
 2. Wakil Bupati Cilacap (sebagai laporan);  
 3. Kepala Badan Kesbang & Linmas Kab. Cilacap;  
 4. Kepala Dinsos dan KB Kab. Cilacap;  
 5. Ketua STAIN Purwokerto.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
 DINAS KESEJAHTERAAN SOSIAL  
**PANTI KARYA "MARTANI"**  
 Jl. Wijaya No. 228 Telp. (0282 ) 494275 Pucung Kroya Cilacap 53282

Nomor : 895.6 / 104 / 2006  
 Lampiran :  
 Perihal : Pemberian Izin Riset

Kepada  
 Yth. Pembantu Ketua I  
 STAIN Purwokerto  
 Di  
Purwokerto

Assalamualikum wr. wb.  
 Memenuhi Surat Pembantu Ketua I STAIN Purwokerto Nomor :  
 STA.26/PK.I/PP.009/2191/2006 tertanggal 4 Agustus 2006, perihal tersebut  
 seperti pada pokok surat, maka dengan ini kami tidak keberatan dan  
 memberikan izin kepada :

Nama : FATMAWATI  
 NIM : 02266012  
 Jurusan : Dakwah  
 Angkatan : 2002 / 2003.  
 Alamat : Jl. Naya Sudarma Rt. 02 / IV Sampang  
 Cilacap, 53273.

Untuk Mengadakan Penelitian Individual di Panti Karya " Martani " Pucung  
 Kroya Cilacap dari tanggal 5 Agustus smpai dengan 30 Agustus 2006.  
 Wassalamualaikum wr. wb.

Kroya, 4 Agustus 2006.  
 Kepala Panti Karya " Martani "  
 Pucung Kroya - Cilacap.  
 Des. WAHYANA  
 DINKES  
 NIP : 170 009 066

Nusajati Sampang

rudin

lacap,

s tahun 1997

i, lulus tahun 2002

ahun 2006

ar-benarnya.

September 2006

enulis,

mawati  
 02266012



DEPARTEMEN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp.0281-635624 Fax.636553 Purwokerto 53126

**SURAT PERINTAH**

Nomor: STA.26/PK.I/PP.009/26.23/2006

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto dengan ini memberikan perintah tugas kepada:

- 1. Nama : FATMAWATI
- 2. Semester : VIII
- 3. Jurusan/Program Studi : DAKWAH/BPI
- 4. Tahun Akademik : 2005/2006

Diperintahkan untuk melaksanakan tugas riset individual untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi pada tingkatannya, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1. Obyek : Metode Bimbingan Karier
- 2. Tempat/Lokasi : Panti Karya Martani Kroya
- 3. Tanggal Riset : 5 - 30 Agustus 2006
- 4. Metode Penelitian : Observasi, Wawancara, ~~Test, Angket~~, Dokumentasi dan ~~Eksperimentasi~~

Demikian surat perintah ini dibuat untuk menjadikan maklum dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 5 Agustus 2006

A.N. KETUA:  
PEMBANTU KETUA I

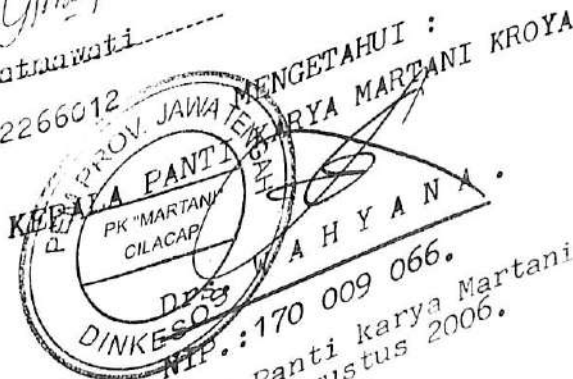
✓ Drs. Moh. Roqib, M. Ag.  
NIP. 150 266 719

Yang bertugas

*Fatmawati*

Fatmawati

NIM: 02266012



Telahtiba di Panti karya Martani  
Pada tanggal 7 Agustus 2006.

Nusajati Sampang

rudin

ilacap,

s tahun 1997

i, lulus tahun 2002

ahun 2006

ar-benarnya.

September 2006

Penulis,

mawati  
02266012



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
 DINAS KESEJAHTERAAN SOSIAL  
**PANTI KARYA " MARTANI "**  
 Jl. Wijaya No. 228 Telp. (0282 ) 494275 Pucung Kroya Cilacap 53282

SURAT KETERANGAN  
 Nomor : 035.6/105/2006

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Panti karya " Martani " Pucung Kroya Cilacap Menerangkan bahwa :

- Nama : Fatmawati
- NIM : 02266012
- Semester : VIII
- Jurusan : Dakwah
- Tahun Akademik : 2005 / 2006.

Benar - benar telah Mengadakan Riset / Penelitian ( Pengumpulan Data ) sejak tanggal 5 - 30 Agustus 2006 dilaksanakan dengan baik.  
 Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kroya, 30 Agustus 2006.

*(Signature)*  
 Panti Karya " Martani "  
 Kroya - Cilacap.  
 DINKES  
 NIP : 170 009 066

V Nusajati Sampang

rurudin

Cilacap,

us tahun 1997

iri, lulus tahun 2002

tahun 2006

nar-benarnya.

, September 2006

Penulis.

fatmawati  
 1.02266012



DEPARTEMEN AGAMA RI  
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
 (STAIN) PURWOKERTO  
 Alamat Jl. A. Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 636553  
 Purwokerto 53126

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi atas nama

mahasiswa sebagai berikut:

- 1. Nama : Fatmawati
- 2. Nomor Induk Mahasiswa : 02266012
- 3. Jurusan Prodi : Dakwah / BPI
- 4. Angkatan Tahun : 2002
- 5. Judul Skripsi : METODE BIMBINGAN KARIER TERHADAP  
 PENGEMIS GELANDANGAN DAN ORANG  
 TERLANTAR (Studi Kasus Di Panti Karya  
 "Martani", Kroya)

Bahwa Skripsi Saudari tersebut di atas sudah siap untuk dimunaqosyahkan setelah memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan oleh STAIN Purwokerto.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal : 2 September 2006

V Nusajati Sampang

urudin

ati

Cilacap,

ilus tahun 1997

diri, lulus tahun 2002

i tahun 2006

enar-benarnya.

to, September 2006

Penulis,

fatmawati  
 M. 02266012

PEMBIMBING,

*Farichatul M.*  
 Farichatul M., M.Ag  
 NIP. 150 318 317

Mengetahui

KETUA JURUSAN DAKWAH

*Abdul Basith*

Abdul Basith, M.Ag

NIP. 150 289 324



# S E R T I F I K A T

Nomor : STA.26/P3M/PP. 06/098/2005

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto Nomor : 68/Tahun 2005, Ketua Badan Pelaksana Kuliah Kerja Nyata (BKKN) / Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (P3M) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : FATMAWATI  
NIM : 022660012  
Jurusan : DAKWAH

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) STAIN Purwokerto Angkatan XVI Tahun Akademik 2004/2005 di :

Desa : KLAPAGADING  
Kecamatan : WANGON  
Kabupaten : Banyumas

Mulai tanggal 20 Juli sampai 24 Agustus 2005 dan dinyatakan lulus, dengan nilai ..... 82 (A)  
Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti KKN STAIN Purwokerto juga sebagai syarat mengikuti ujian munawar-skrripsi.



V Nusajati Sampang

irurudin

di

Cilacap,

lulus tahun 1997

lulus, lulus tahun 2002

tahun 2006

benar-benarnya.

10, September 2006

Penulis,

t m a w a t i  
NIM. 02266012



DEPARTEMEN AGAMA  
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
 ( STAIN ) PURWOKERTO  
 UNIT PELAYANAN BAHASA

Alamat : Jl. A. Yani No. 40 A Telp. 0281 - 635624 Purwokerto 53126

**SERTIFIKAT**

Nomor : STA.26/KB/PP.009/AI.79 / 2003

Diberikan Kepada :

Nama : Fatmawati  
 Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 15 September 1982  
 NIM : 0.2266012

karena telah mengikuti Program Pengembangan Bahasa Inggris Tahun Akademik 2002 / 2003  
 Selama dua semester dengan bobot kumulatif 12 Sks dengan nilai sebagai berikut :

No.	KEMAHIRAN	SEMESTER I		SEMESTER II	
		ANGKA	HURUF	ANGKA	HURUF
1.	Listening		A		A
2.	Speaking		B+		B
3.	Reading		B+		A
4.	Writing		C+		A
5.	Structure		C		A
6.	Translation				

Purwokerto, 01 April 2004  
 UNIT PELAYANAN BAHASA

KEPALA  
 DRS. MARKUM  
 NIP. 150 10 542

usajati Sampang

din

cap,

tahun 1997

Iulus tahun 2002

un 2006

r-benarnya.

September 2006

enulis,

fatmawati  
 02266012



DEPARTEMEN AGAMA  
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
 (STAIN) PURWOKERTO  
 UNIT PELAYANAN BAHASA

Alamat : Jl. A. Yani No. 40 A Telp. 0281 - 635624 Purwokerto 53126

**SERTIFIKAT**

Nomor : STA.26/KB/PP.009/II.17 /2003

Diberikan Kepada :

Nama : Fatmawati  
 Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 13 September 1982  
 NIM : 0.2266014

karena telah mengikuti Program Pengembangan Bahasa Arab Tahun Akademik 2002/2003  
 Selama dua semester dengan bobot kumulatif 12 Sks dengan nilai sebagai berikut :

No.	KEMAHIRAN	SEMESTER I		SEMESTER II	
		ANGKA	HURUF	ANGKA	HURUF
1.	Istima'		B		A
2.	Hiwar		B		B
3.	Qira'ah		B		A
4.	Kitabah		A		B+
5.	Qawa'id		B		B
6.	Tarjamah				

Purwokerto, 01 April 2004  
 UNIT PELAYANAN BAHASA  
 KEPALA  
 DRS. MARKUM  
 NIP. 150110542

Nusajati Sampang

rudin

lacap,

s tahun 1997

i, lulus tahun 2002

ahun 2006

ar-benarnya.

September 2006

Penulis,

fatmawati  
 02266012

# Sertifikat

## BACA TULIS AL-QUR'AN DAN PRAKTEK PENGAMALAN IBADAH SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PURWOKERTO GELOMBANG IV TH. AKADEMIK 2003 - 2004

Nomor : STA.26/K/PUBP/036jV/2004


Diberikan kepada :

Fatmawati ( 02266012 )

Sebagai tanda yang bersangkutan telah lulus  
dalam Ujian Baca Tulis Al-Quran dan Praktek Pengamalan Ibadah  
yang diselenggarakan oleh Pengelola Ujian BTA dan PPI STAIN Purwokerto

Purwokerto, 17 APRIL 2004

Pengelola Ujian BTA dan PPI STAIN Purwokerto

Koordinator,  
  
**SUSANDRA, M.AG.**  
NIP. 150 290 690



Nusajati Sampang

rudin

ilacap,

s tahun 1997

i, lulus tahun 2002

ahun 2006

ar-benarnya.

, September 2006

Penulis,

mawati  
02266012



DEPARTEMEN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
JURUSAN DAKWAH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp.0281-635624 Fax.636553 Purwokerto  
53126

SURAT KETERANGAN

STA.26/ KJD / PP. 009 /      / 2006

Yang bertanda tangan dbawah ini Ketua Jurusan Dakwah, menerangkan  
bahwa :

Nama : FATMAWATI

NIM : 0266012

Semester : IX

Prodi : BII

mpang

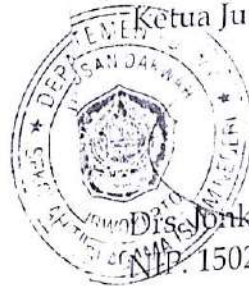
Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif  
pada hari Selasa, 29 Agustus 2006 dengan nilai C+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan  
sebagaimana mestinya.

n 2002

Purwokerto, 30 Agustus 2006

Ketua Jurusan Dakwah,



Dise Jonkennedi, M.Pd.I

NIP. 150255255

er 2006

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Fatmawati
2. Tempat / Tgl Lahir : Cilacap, 15 September 1982
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jl. Naya Sudarma Rt 02 Rw IV Nusajati Sampang  
Cilacap 53273
6. Nama Orang tua : a. Nama Ayah : Yunus Sururudin  
b. Nama Ibu : Nur Hayati
7. Pendidikan : a. MI Ma'arif Nusajati Sampang Cilacap,  
lulus tahun 1994  
b. SMP Diponegoro Sampang, lulus tahun 1997  
c. MA Al-Hikmah Purwoasri Kediri, lulus tahun 2002  
d. STAIN Purwokerto, lulus teori tahun 2006

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Purwokerto, September 2006

Penulis,

**Fatmawati**  
NIM. 02266012